

**PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
UNEXPECTED EARNINGS  
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2020)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Ummi Ropiko  
Nim : 1800861201255  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2022**

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ummi Ropiko

NIM : 1800861201255

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Unexpected Earnings (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif pada tanggal yang tertera di bawah ini.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**(R. Adisetiawan, S.E, M.M)**

**(Susi Artati, S.E, M.S,Ak)**

Ketua Program Studi  
Manajemen

**(Anisah, S.E, MM)**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Februari 2022  
Jam : 13.00-15.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

## PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Atikah, SE, MM	Ketua	1. _____
Susi Artati, SE, MS. Ak	Sekretaris	2. _____
Amelia Paramita Sari, SE, M. Si	Penguji Utama	3. _____
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	4. _____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Ekonomi Manajemen

**Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak.CA**

**Anisah, S.E., M.M.**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMI ROPIKO

NIM : 1800861201255

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. R. Adisetiawan, S.E., M.M  
2. Susi Artati, S.E, M.S,Ak.

Judul Skripsi : PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *UNEXPECTED*  
*EARNINGS* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022  
Penulis

**UMMI ROPIKO**

## MOTTO

**Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan  
sholatmu**

**Sebagai penolongmu, sesungguhnya  
Allah beserta orang-orang yang sabar”  
(Al-Baqarah: 153)**

**“Ketika berada dalam perjalanan jangan pernah mundur  
sebelum meraihnya, yakin lah bahwa usaha itu sampai.  
Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan  
hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus  
selalu keep on progress. percayalah tidak ada jalan lain  
untuk meraih sukses selain melewati yang namanya  
proses”.**

**Berpikir, berbicara dan bertindak yang terbaik,  
meskipun kecil menjadikan diri sebagai  
cahaya yang dapat menerangi dunia,  
karena dalam teranglah kemuliaan  
Allah Swt akan tampak.**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya allah....

Engkau karuniakan ilmu kepadaaku, dan engkau karuniakan kedua orang tua yang hebat dan kuat untukku. Hanya puji dan syukur yang dapat ku persembahkan kepadamu, aku hanya mengetahui sabahagian kecil ilmu yang ada di bumi.

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda (Asnawi) dan ibunda (Zubaidah), cinta kalian terus memberi, kasih kalian terus mengabdikan, kalian ajari aku setia bertahan dan berdo'a ketika dunia tak berpihak kepadaku, Cuma kalian yang menemaniku ketika tak seorangpun ada. Aku tau setiap do'a kalian ada namaku, tiada cinta semurni cinta kalian, tiada kasih selembut kasih kalian. Dari awal denyut nadiku bahkan saat aku masih di dalam kandungan kalian senantiasa mendo'akanku hingga sekarang dalam tiap langkahku untuk meniti masa depan yang cerah, ku persembahkan gelar ini untuk kalian berdua orang tuaku tercinta, karena memang karena kalian dan hanya untuk kalian.

Melalui tulisan ini juga, ku persembahkan karya ini kepada keluarga ku tercinta, simpah sujud dan terimakasih ku yang sedalam-dalamnya pada yang tercinta ayahanda (Asnawi), ibunda (Zubaidah) serta almarhum dan almarhumah kakak-kakak ku, aku telah memenuhi amanah kalian untukku agar bisa menjadi sarjana, membuat orang tua kita bangga insyaAllah kebahagiaan orang tua kita sudah ku susun rapi untuk mereka berdua insyaAllah Allah Swt meridhoi, sehat panjang umur kedua orang tua kita hingga nanti mereka bisa menikmati kesuksesanku dan berbahagia bersama keluarga kecilku nanti Aamiin yarobball'amin.

## ABSTRACT

**UMMI ROPIKO/1800861201255/ THE EFFECT OF GROWTH OPPORTUNITIES, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND PROFITABILITY ON UNEXPECTED EARNINGS (CASE STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2016-2020)/ 1<sup>st</sup> Advisor R. Adisetiawan, S.E, M.M and 2<sup>nd</sup> Advisor Susi Artati, S.E,M.S,Ak.**

The main purpose of investors invests in a company is to get profits or profits. Therefore, in choosing a company, an investor needs careful consideration, such as the company has a good opportunity to grow, the company has a positive policy because of strong managerial ownership, and the company is able to generate good profitability

The type of data used in this study is secondary sourced from the annual financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-202. With these three things, an investor will have more flexibility in determining expectations (expectations) in earning profits. This condition will cause unexpected earnings. Based on the mere background.

The population in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 which amounted to 39 companies. While the sample in this study is as many as 24 banking companies. Data analysis is done using multiple regression analysis.

The main characteristics of the banking industry are selling financial services products, such as credit distribution, customer fund management, savings, pawns, and. other financial transactions. Banking companies belonging to the financial industry group.

The results of the study have a F numeric value of 6,489 or greater than the value of F table 2.68. It can be analyzed that the significance level is 0.000a or less than 0.05 (alpha = 5%). The value of the t calculated growth opportunity variable is 2.871 with a probability of 0.005, the managerial ownership variable of 0.055 and with a probability of 0.9560, and the profitability variable of 2.959 with a probability of 0.004.

Based on the results of research it can be concluded that the variables of growth opportunities, managerial ownership, and profitability simultaneously have a positive and significant effect on unexpected earnings. Variables of growth opportunities and profitability partially have a significant effect on unexpected earnings. The partial managerial ownership variable is insignificant to unexpected earnings.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *UNEXPECTED EARNINGS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**". Shalawat beriringan salam juga dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapatkan berbagai bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Asnawi dan Ibunda Zubaidah, yang sangat di cintai atas do'a serta kasih sayang mereka hingga penulis bisa seperti sekarang.
2. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak.CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.



5. Bapak Muhammad Alhudori, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
6. Bapak R. Adisetiawan, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Susi Artati, S.E, M.S,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi atas ilmu dan pendidikan yang telah bapak dan ibu berikan.
9. Ar Rozi Zikri yang dengan sabar setia menemani serta memberikan support dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kita segera disatukan Allah Swt dalam ikatan suci.
10. Kak Siska, Saleha, An Nisa Akila yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Semoga apa yang tertuang dalam karya ini memberikan manfaat adanya, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis dengan tulus ikhlas menyampaikan ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat lain, handai taulan, dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh yang diberikan ganjaran oleh Allah SWT. Amin Yaa Rabbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran ilmiah yang dapat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Februari 2022

Ummi Ropiko  
Nim.1800861201255

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
LEMBAR PERSEMBAHASN .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	14
1.3. Rumusan Masalah .....	15
1.4. Tujuan Penelitian .....	15
1.5. Manfaat Penelitian .....	15
1.5.1 Manfaat Praktis .....	15
1.5.2 Manfaat Akademis.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN .....	17
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1.1 Manajemen.....	17
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1.3 Laporan Keuangan .....	20
2.1.1.4 Teori Sinyal.....	25
2.1.1.5 Teori Keagenan .....	26
2.1.1.6 Teori Pasar Efisien .....	27
2.1.1.7 Kesempatan Bertumbuh .....	28
2.1.1.8 Profitabilitas .....	29
2.1.1.9 Kepemilikan Manajerial.....	30
2.1.1.10 <i>Unexpected Earnings</i> .....	31
2.1.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.1.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.1.4 Hubungan Antar Variabel.....	35
2.1.4.1 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap <i>Unexpected earnings</i> .....	35
2.1.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Unexpected</i> <i>earnings</i> .....	35
2.1.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Unexpected earnings</i> .....	36

	<b>halaman</b>
2.1.5 Hipotesis Penelitian .....	37
2.2 Metode Penelitian.....	38
2.2.1 Jenis Penelitian .....	38
2.2.2 Populasi dan Sampel.....	38
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41
2.2.4 Teknik Analisis Data .....	41
2.2.4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	42
2.2.4.2 Analisis Regresi Berganda .....	42
2.2.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
2.2.4.4 Uji Hipotesis .....	45
2.2.5 Definisi Operasional .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan .....	49
3.2 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk .....	53
3.3 PT Bank Capital Tbk .....	56
3.4 PT Bank Central Asia Tbk .....	59
3.5 PT Bukopin Tbk .....	62
3.6 PT. Mestika Tbk .....	65
3.7 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	68
3.8 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	71
3.9 PT Yudha Bhakti Tbk .....	74
3.10 PT Bank Danamon Tbk .....	77
3.11 PT. Bank Maspion Tbk .....	80
3.12 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk .....	83
3.13 PT CIMB Niaga Tbk .....	86
3.14 PT Bank Sinarmas Tbk .....	89
3.15 PT Bank Of India Indonesia Tbk .....	93
3.16 PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia Tbk .....	96
3.17 PT Bank Victoria Internasional Tbk .....	99
3.18 PT Bank Dinar Tbk .....	102
3.19 PT Bank Artha Graha Tbk .....	104
3.20 PT Bank Mayapada Internasional Tbk .....	107
3.21 PT Windu Kentjana Internasional Tbk .....	108
3.22 PT Mitra Niaga Tbk .....	111
3.23 PT Bank OCBC NISP Tbk .....	114
3.24 PT Bank Woori Saudara Tbk .....	117
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>121</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	121
4.2 Analisis Data .....	122
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	122
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	122
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas .....	124
4.2.1.3 Uji Autokorelasi .....	125

	<b>halaman</b>
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	126
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	128
4.2.3 Uji F (Simultan).....	129
4.2.4 Uji t (Parsial).....	130
4.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	133
4.3 Pembahasan.....	133
4.3.1 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap <i>Unexpected Earnings</i> .....	133
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Unexpected Earnings</i> .....	134
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Unexpected Earnings</i>	136
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 138
5.1 Kesimpulan .....	138
5.2 Saran.....	139
 DAFTAR PUSTAKA .....	 141
LAMPIRAN.....	144

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>halaman</b>
Tabel 1.1	Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020.....	6
Tabel 1.2	Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020.....	7
Tabel 1.3	Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020.....	8
Tabel 1.4	<i>Unexpected earnings</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2.2	Daftar Populasi Perusahaan Perbankan.....	38
Tabel 2.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	40
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	40
Tabel 2.5	Definisi Operasional.....	47
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	121
Tabel 4.2.	Hasil Uji Normalitas.....	123
Tabel 4.3.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	125
Tabel 4.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	126
Tabel 4.5.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	128
Tabel 4.6.	Hasil Uji Simultan.....	130
Tabel 4.7.	Hasil Uji t.....	131
Tabel 4.8.	Koefisien Determinasi.....	133

## DAFTAR GAMBAR

<b>No Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk....	54
Gambar 3.2.	Struktur Organisasi Bank Capital Tbk.....	57
Gambar 3.3.	Struktur Organisasi Bank Central Asia Tbk.....	60
Gambar 3.4.	Struktur Organisasi Bank Bukopin Tbk.....	63
Gambar 3.5.	Struktur Organisasi Bank Mestika Tbk.....	66
Gambar 3.6.	Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Tbk.....	69
Gambar 3.7.	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	72
Gambar 3.8.	Struktur Organisasi Bank Yudha Bhakti Tbk.....	75
Gambar 3.9.	Struktur Organisasi Bank Danamon Tbk.....	78
Gambar 3.10	Struktur Organisasi Bank Maspion Tbk.....	81
Gambar 3.11.	Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	84
Gambar 3.12.	Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga Tbk.....	87
Gambar 3.13.	Struktur Organisasi Bank Sinarmas Tbk.....	92
Gambar 3.14.	Struktur Organisasi Bank Of India Indonesia Tbk.....	95
Gambar 3.15.	Struktur Organisasi Bank Tabungan Pensiun Indonesia Tbk. ..	98
Gambar 3.16.	Struktur Organisasi Bank Victoria Internasional Tbk.....	101
Gambar 3.17.	Struktur Organisasi Bank Dinar Tbk.....	104
Gambar 3.18.	Struktur Organisasi Bank Artha Graha Tbk.....	105
Gambar 3.19.	Struktur Organisasi Bank Mayapada Internasional Tbk.....	108
Gambar 3.20.	Struktur Organisasi Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	109
Gambar 3.21.	Struktur Organisasi Bank Mitra Niaga Tbk.....	112
Gambar 3.22.	Struktur Organisasi Bank OCBC NISP Tbk.....	115
Gambar 3.23.	Struktur Organisasi Bank Woori Saudara Tbk.....	118
Gambar 4.1	Histogram Uji Normalitas.....	124
Gambar 4.2	Grafik Uji Heterokendastisitas.....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>halaman</b>
Lampiran 1	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian .....	144
Lampiran 2	Logaritma dari Data Hasil Penelitian .....	147
Lampiran 3	Output Analisis Dengan SPSS .....	150
Lampiran 4	Data Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan.....	153



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil. Manajemen keuangan berkaitan dengan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan, dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 51) menyebutkan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang *manager* keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan adalah suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan *dividen* untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain. Manajemen keuangan perusahaan berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dengan maksud untuk mencapai perkembangan yang paling optimal dari perusahaan tersebut. Untuk itu, *manager* keuangan harus mampu melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) di tengah kondisi perekonomian dunia yang terus mengalami fluktuasi dan persaingan yang semakin ketat.

Sebagaimana perusahaan yang lain, perbankan sebagai salah satu bagian dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan juga diarahkan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) yang sebesar-besarnya. Perusahaan perbankan masuk dalam sub sektor industri keuangan bersama-sama dengan industri asuransi, pegadaian, dan pembiayaan. Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 39 perusahaan. Jumlah tersebut dari waktu ke waktu mengalami fluktuasi, kadang naik dan kadang bisa turun. Hal tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti industri perbankan merupakan sektor usaha yang sangat sensitif dengan perubahan situasi dan kondisi ekonomi nasional maupun global, sehingga perusahaan perbankan mudah mengalami merger, akuisisi,

billout, likuidasi, dan delisting di BEI. Dalam periode 2016-2020, jumlah industri perbankan di BEI adalah sebanyak 45 perusahaan, namun delapan perusahaan mengalami merger, dan dua perusahaan mengalami akuisisi. Dengan adanya merger dan akuisisi maka jumlah perusahaan perbankan di BEI menjadi 39 perusahaan.

Perusahaan perbankan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO), Bank Agris (AGRS), MNC Bank (BABP), Bank Capital (BACA), Bank Central Asia (BBCA), Bank Harda Internasional (BBHI), Bank Bukopin (BBKP), Bank Mestika (BBMD), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Mutiara (BCIC), Bank Danamon (BDMN), Bank Pundi Indonesia (BEKS), Bank Ganesha (BGTG), Bank Ina (BINA), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion (BMAS), Bank Mandiri (BMRI), Bank Bumi Arta (BNBA), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Internasional Indonesia/Maybank (BNII), Bank Sinarmas (BSIM), Bank Of India Indonesia (BSWD), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), Bank Victoria (BVIC), Bank Dinar (DNAR), Bank Artha Graha (INPC), Bank Mayapada Internasional (MAYA), Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR), Bank Mega (MEGA), Bank MitraNiaga (NAGA), Bank OCB NISP (NISP), Nobu Bank (NOBU), Bank Pan Indonesia (PNBN), Bank Panin Syariah (PNBS), dan Bank Woori Saudara (SDRA).

Perusahaan-perusahaan perbankan di atas, menjalankan kegiatan usahanya dan memperoleh keuntungan dengan cara menyalurkan produk-

produk pembiayaan dan kredit kepada masyarakat dan perusahaan lain yang membutuhkan dana. Selanjutnya keuntungan perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemilik saham atau digunakan sebagai modal yang bertujuan untuk mengembangkan usaha sehingga perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar. Kesempatan bertumbuh yang semakin besar merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Kondisi ini akan semakin baik jika didukung oleh kepemilikan manajerial yang semakin besar. Karena dengan kepemilikan manajerial yang semakin besar, maka *manager* akan lebih mudah mengambil kebijakan-kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan dan menghindari resiko yang besar.

Kebijakan-kebijakan yang telah diambil perusahaan *go publik* selama satu tahun kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan. Salah satu isi dalam laporan tahunan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang menghasilkan 2 laporan utama yaitu laporan laba-rugi dan laporan neraca. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan selama periode bersangkutan yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Sutrisno, 2019:9). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bukan hanya dari pihak internal perusahaan saja tetapi juga pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan terdiri dari manajemen dan karyawan, sedangkan untuk pihak eksternal meliputi kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat, dan investor maupun calon investor. Sehingga laporan keuangan yang diterbitkan oleh

perusahaan harus mengandung data-data yang akurat, relevan, dan *reliable* yang berarti bahwa laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang sangat layak bagi para penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam tahun berjalan dan dapat menjadi proyeksi tentang kondisi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang ada dalam laporan keuangan bisa dijadikan pertimbangan bagi calon investor maupun investor dalam melakukan investasi. Namun laporan keuangan perusahaan terutama laba rugi sangat rentan untuk dimanipulasi karena *manager* dan investor memiliki perbedaan kepentingan atau yang dikenal dengan teori agensi. Dimana pihak *manager (agen)* diasumsikan bisa merasa puas jika memperoleh kompensasi keuangan atau bonus sedangkan pihak investor (*principal*) diasumsikan tertarik pada *return* saham yang meningkat dan peningkatan dividen. Sedangkan di dalam perusahaan pihak agen akan lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan dengan pihak *principal* sehingga kondisi ini yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Pihak agen dapat bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri misalnya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dan meningkat.

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi dapat menjadi prospek bagi investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sehingga para investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Kesempatan Bertumbuh

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**  
**di BEI 2016 – 2020**

No	Kode Emiten	Kesempatan Bertumbuh (%) / Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	43.09	64.87	184.28	724.38	1185.04	440.33
2.	BACA	63.32	124.96	110.32	108.50	142.98	110.02
3.	BBCA	415.43	365.79	339.70	410.13	422.64	384.57
4.	BBKP	99.89	84.54	84.82	79.63	36.59	77.09
5.	BBMD	305.52	289.31	236.64	182.24	182.48	239.24
6.	BBNI	186.64	118.26	115.41	183.90	148.37	150.52
7.	BBRI	58.78	49.68	39.32	267.32	243.67	131.75
8.	BBTN	104.53	98.89	96.13	174.65	112.28	117.30
9.	BBYB	140.75	249.60	233.66	232.81	238.50	219.06
10.	BDMN	131.34	89.76	97.87	170.41	173.17	132.51
11.	BMAS	201.05	181.26	1.45.55	149.29	136.82	167.11
12.	BMRI	119.39	90.43	88.20	219.36	186.61	140.80
13.	BNGA	40.72	52.21	62.11	91.78	58.21	61.01
14.	BSIM	150.46	151.39	296.45	279.84	174.42	210.51
15.	BSWD	395.69	252.50	144.36	213.82	215.30	244.33
16.	BTPN	191.83	100.57	94.75	83.45	104.40	115.00
17.	BVIC	48.07	35.95	32.71	71.69	58.37	49.36
18.	DNAR	101.18	57.84	118.83	134.24	128.20	108.06
19.	INPC	38.30	30.73	26.91	28.90	21.14	29.20
20.	MAYA	168.72	140.39	180.52	210.40	387.96	217.60
21.	MCOR	57.59	80.59	102.57	145.36	93.69	95.96
22.	NAGA	175.33	161.63	124.23	184.88	184.50	166.11
23.	NISP	52.42	44.66	60.39	49.84	80.33	57.53
24.	SDRA	146.36	132.83	129.47	97.79	86.54	118.60
<b>Jumlah</b>		<b>3020.97</b>	<b>3048.64</b>	<b>2999.65</b>	<b>4494.61</b>	<b>4802.21</b>	<b>3783.55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>131.35</b>	<b>127.03</b>	<b>130.42</b>	<b>187.28</b>	<b>200.09</b>	<b>157.65</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>-3.29</b>	<b>2.67</b>	<b>43.59</b>	<b>6.84</b>	<b>12.46</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kesempatan bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar 12.46%.

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rumingkan, 2018 : 128). Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

periode tahun 2016 - 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**  
**di BEI 2016 – 2020**

No	Kode Emiten	Kepemilikan Manajerial (%) / Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	89.24	89.53	88.41	86.65	87.10	88.19
2.	BACA	28.24	29.62	25.46	25.44	24.89	26.73
3.	BBCA	24.30	24.20	20.10	19.30	19.40	21.46
4.	BBKP	53.36	53.21	52.27	53.35	53.81	53.20
5.	BBMD	37.44	37.76	38.13	38.72	38.59	38.13
6.	BBNI	20.13	23.47	22.26	23.48	24.15	22.70
7.	BBRI	43.36	43.81	44.53	44.77	44.86	44.27
8.	BBTN	51.02	54.15	52.68	52.11	52.37	52.47
9.	BBYB	61.55	42.27	49.50	47.20	44.15	48.93
10.	BDMN	73.04	73.34	60.19	41.00	38.25	57.16
11.	BMAS	31.52	32.47	32.86	33.46	30.91	32.24
12.	BMRI	60.43	60.57	61.12	62.09	60.37	60.92
13.	BNGA	46.22	46.98	46.06	46.25	46.33	46.37
14.	BSIM	41.32	42.29	42.35	43.08	44.18	42.64
15.	BSWD	26.13	26.75	26.62	26.31	27.10	26.58
16.	BTPN	38.04	16.43	32.69	38.54	35.84	32.31
17.	BVIC	73.96	73.54	71.74	75.27	77.39	74.38
18.	DNAR	77.77	77.28	77.41	77.78	84.55	78.96
19.	INPC	34.42	34.42	28.52	28.72	28.57	30.93
20.	MAYA	83.30	67.37	61.26	46.61	48.41	61.39
21.	MCOR	40.84	47.88	49.44	52.88	52.10	48.63
22.	NAGA	72.68	72.83	72.96	72.55	72.61	72.73
23.	NISP	34.27	35.66	35.84	35.27	36.16	35.44
24.	SDRA	22.81	22.78	22.17	22.10	22.36	22.44
<b>Jumlah</b>		<b>1165.39</b>	<b>1128.61</b>	<b>1114.57</b>	<b>1092.93</b>	<b>1094.45</b>	<b>1119.19</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48.56</b>	<b>47.03</b>	<b>46.44</b>	<b>45.54</b>	<b>45.60</b>	<b>46.63</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-3.16</b>	<b>-1.24</b>	<b>-1.94</b>	<b>0.14</b>	<b>-1.55</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar -1,55%.

Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang sangat penting sebagai bahan informasi dan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Profitabilitas Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.3 di bawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**  
**di BEI 2016 – 2020**

No	Kode Emiten	Profitabilitas (kali) / Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	7.31	5.64	5.8	1.16	0.75	4.13
2.	BACA	0.77	0.86	0.71	0.61	0.72	0.73
3.	BBCA	2.12	2.01	1.83	1.77	1.7	1.89
4.	BBKP	1.07	1.28	1.26	1.2	1.22	1.21
5.	BBMD	1.11	1.06	0.67	0.86	0.86	0.91
6.	BBNI	1.77	1.17	1.28	1.36	1.37	1.39
7.	BBRI	2.48	2.25	1.79	1.73	1.75	2.00
8.	BBTN	0.91	1.34	1.37	1.4	1.18	1.24
9.	BBYB	0.44	0.68	1.06	1.21	1.02	0.88
10.	BDMN	0.81	0.72	0.77	0.98	0.98	0.85
11.	BMAS	0.38	0.47	0.61	0.6	0.59	0.53
12.	BMRI	1.97	1.77	0.96	1.26	1.4	1.47
13.	BNGA	0.82	1.15	0.61	0.81	0.88	0.85
14.	BSIM	0.49	0.5	0.83	0.66	1.1	0.72
15.	BSWD	1.91	1.4	4.56	1.13	1.09	2.02
16.	BTPN	1.55	1.26	1.15	0.83	1.17	1.19
17.	BVIC	1.02	1.46	1.25	1.49	1.28	1.30
18.	DNAR	1.07	0.32	0.29	0.22	0.42	0.46
19.	INPC	1.41	1.26	1.16	1.15	1.12	1.22
20.	MAYA	2.79	1.42	1.16	0.79	0.41	1.31
21.	MCOR	0.43	0.48	1.09	1.2	0.36	0.71
22.	NAGA	0.34	0.52	0.6	1.27	0.42	0.63
23.	NISP	0.89	0.91	0.92	1	1.08	0.96
24.	SDRA	0.35	0.64	0.7	0.72	0.82	0.65
<b>Jumlah</b>		<b>34.21</b>	<b>30.57</b>	<b>32.43</b>	<b>25.41</b>	<b>23.69</b>	<b>29.26</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.43</b>	<b>1.27</b>	<b>1.35</b>	<b>1.06</b>	<b>0.99</b>	<b>1.22</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>-10.64</b>	<b>6.08</b>	<b>-21.65</b>	<b>-6.77</b>	<b>-8.24</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar 8,24%.

Kandungan laba dalam laporan keuangan dapat diukur melalui *Unexpected earnings (UE)* yang didefinisikan sebagai koefisien yang mencerminkan reaksi dari para investor dan calon investor terhadap laba perusahaan (Arfan, 2014 : 47). *Unexpected earnings* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.4 berikut ini.



**Tabel 1.4**  
***Unexpected earnings* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016 - 2020**

No	Kode Emiten	<i>Unexpected Earnings (%) / Tahun</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	7,63	19,09	4,69	4,35	2,15	2,66
2.	BACA	8,47	6,84	5,64	5,06	4,12	6,03
3.	BBCA	7,48	6,99	6,51	6,37	1,89	5,85
4.	BBKP	2,99	2,46	2,64	2,89	2,80	2,76
5.	BBMD	3,87	3,65	2,52	2,28	2,94	3,05
6.	BBNI	5,92	6,02	7,30	7,33	5,41	6,40
7.	BBRI	6,83	4,17	8,35	6,81	3,43	5,92
8.	BBTN	8,18	7,19	6,70	6,00	4,73	6,56
9.	BBYB	7,44	9,88	8,83	8,93	7,56	8,53
10.	BDMN	6,27	6,57	5,89	4,69	4,72	5,63
11.	BMAS	2,60	1,77	2,42	2,16	2,78	2,35
12.	BMRI	5,61	4,79	5,50	5,79	4,03	5,14
13.	BNGA	6,89	7,29	7,07	8,67	6,48	7,28
14.	BSIM	4,27	4,57	5,89	4,69	4,72	4,83
15.	BSWD	3,59	3,66	3,56	3,07	3,19	3,41
16.	BTPN	7,46	9,68	8,53	8,43	7,36	8,29
17.	BVIC	2,86	1,52	1,22	1,97	1,13	1,74
18.	DNAR	3,44	4,68	4,62	5,68	3,22	4,33
19.	INPC	9,72	8,48	5,08	4,78	8,14	7,24
20.	MAYA	7,37	8,76	9,92	3,15	3,83	6,61
21.	MCOR	6,93	7,67	7,55	4,31	3,26	5,94
22.	NAGA	0,04	4,99	4,93	5,07	4,25	3,86
23.	NISP	2,05	2,39	2,67	1,35	2,91	2,27
24.	SDRA	1,36	1,27	1,47	2,98	2,33	1,88
<b>Jumlah</b>		<b>129,27</b>	<b>106,20</b>	<b>129,50</b>	<b>108,11</b>	<b>93,08</b>	<b>113,23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,39</b>	<b>4,43</b>	<b>5,40</b>	<b>4,50</b>	<b>3,88</b>	<b>4,72</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-17,85</b>	<b>21,94</b>	<b>-16,52</b>	<b>-13,90</b>	<b>21,65</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa *unexpected earnings* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 4,72%, sedangkan rata-rata fluktuasi perkembangan adalah sebesar 21.65%.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earning* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2019 : 9) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan berarti dapat memberikan

manfaat yang besar dimasa mendatang sehingga para pemegang saham akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan. Namun menurut penelitian oleh Lukman (2014 : 17) bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap *unexpected earnings*. Karena motivasi investor dalam melakukan investasi bukan semata-mata untuk keuntungan jangka panjang tetapi hanya ingin mendapatkan *capital gain*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018:7) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Unexpected earnings*, namun berdasarkan penelitian Yuliyanti (2019:12) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Unexpected earnings*. Kepemilikan manajerial akan dapat meminimalisir terjadinya *agency conflict* diantara pihak manajemen dan pemegang saham. Karena pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa memiliki perusahaan tersebut dan mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadinya. Laba yang cenderung stabil respon perubahan laba sebagai akibat penggunaan modal sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin baik profitabilitas yang diukur dari *Return On Equity* suatu perusahaan maka akan semakin baik pula *unexpected earnings*, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarni (2019 : 9) adalah *Return On Equity* adalah Variabel yang dapat mencerminkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa mendatang.

*Unexpected earnings* dapat menunjukkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba. Nilai *unexpected earnings* yang tinggi

menunjukkan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba pada laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar atau para investor menilai bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut berkualitas sehingga meningkatnya investor yang berkeinginan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat sehingga nilai saham juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar akan mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan.

*Unexpected earnings* dapat digunakan untuk kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan pemakaian *unexpected earnings*, laba yang disajikan perusahaan akan langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik (Buana, 2017 : 6).

Berdasarkan fakta teoritis dan fakta faktual yang telah dijabarkan di atas, dapat dipahami terdapat beberapa kesenjangan berikut ini:

1. Secara teori perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang semakin baik akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai *unexpected earnings*, namun faktanya nilai koefisien kesempatan bertumbuh pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018, tetapi nilai *unexpected earnings* lebih kecil dibandingkan kedua tahun tersebut.

2. Secara teori perofitalibitas suatu perusahaan memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan yang kemungkinan dibagikan kepada investor dalam bentuk *dividen*. Dengan demikian, semakin baik profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menarik bagi investor untuk memiliki saha perusahaan tersebut, kondisi ini akan menyebabkan naiknya koefisien *unexpected earnings*, tetapi faktanya pada tahun 2017 nilai *unexpected earnings* yang rendah tetapi nilai profitabilitas perusahaan rendah.
3. Secara teori semakin tinggi kepemilikan akan menyebabkan menurunnya *unexpected earnings* karena saham tidak menarik bagi investor, tetapi faktanya pada tahun 2018 nilai *unexpected earnings* yang rendah tetapi nilai kepemilikan saham rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Daniela Setiani Hutajulu (2020:14) dengan judul “Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, *Non Performing Loan*, dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kesempatan tumbuh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*, (2) *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*, (3) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*, (4) Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh kesempatan bertumbuh

terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*, (5) Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh *non performing loan* terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*, (6) Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *earning response coefficient* yang diproksikan dengan *unexpected earnings*.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniela Setiani Hutajulu (2020:14) adalah, pertama penelitian ini hanya menguji tiga variabel independent, yaitu kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Daniela Setiani Hutajulu mengkaji empat variabel independent, yaitu Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, *Non Performing Loan*, Profitabilitas, dan satu variabel moderasi, yaitu Kepemilikan Manajerial. Perbedaan kedua adalah, pada penempatan variabel Kepemilikan Manajerial, dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Manajerial ditempatkan sebagai variabel prediktor, sedangkan dalam penelitian sebelumnya ditempatkan sebagai variabel moderating. Perbedaan ketiga adalah, penelitian ini mengkaji laporan keuangan periode tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji laporan keuangan periode 2014-2018. Perbedaan keempat adalah, penelitian ini menempatkan *unexpected earnings* sebagai variabel dependent, sedangkan dalam penelitian sebelumnya *unexpected earnings* ditempatkan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur variabel *earning response coefficient*.

Berdasarkan kesenjangan antara fakta teori dan fakta faktual di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang Pengaruh Kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap *Unexpected earnings* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. *Unexpected earnings* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 4,72%, sedangkan rata-rata fluktuasi perkembangan adalah sebesar 21,65%.
2. Kesempatan bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar 12,46%.
3. Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar 8.24%.
4. Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar -1,55%.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh simultan kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh parsial kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara ekonomik dan statsitik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *unexpected earnings* dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian

selanjutnya dengan menggunakan variabel yang telah diteliti atau menambahkan variabel lainnya. Sebagai informasi kepada perusahaan emiten mengenai pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap reaksi pasar atas informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi investor dan perusahaan tentang pengaruh-pengaruh kesempatan bertumbuh, Kepemilikan Manajerial, dan profitabilitas terhadap *Unexpected earnings*.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai variabel kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Istilah efektif dalam proses manajemen menjadi kriteria pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Robbins dan Coulter dalam Djafri (2016: 15) yang menyatakan bahwa kegiatan manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Djafri (2016 : 16) menyatakan bahwa proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen menurut Schermerhorn dalam Djafri (2016: 17) adalah proses keseluruhan kegiatan organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, material* dan *information*.

### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 51) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Fahmi (2017 : 77) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang *manager* keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan

keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan *dividen* untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Riyanto sebagaimana dikutip oleh Suratman (2013 : 21) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi *manager* perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang

dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Harahap (2014: 17) mendefinisikan laporan keuangan sebagai media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Munawir (2018 : 86) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat

komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 64) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan peneliti bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba.

#### 1. Neraca

Definisi Neraca menurut Munawir (2018: 110): “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang dan modal. Adapun uraian

dari tiga bagian tersebut menurut Munawir (2018 : 112-117) adalah sebagai berikut:

a. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang terwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang baru dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktivitas pada penghasilan yang akan datang, aktivitas tidak terwujud lainnya seperti *good will*, pihak paten, *franchise*, hak menertibkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar uang kas dan aktiva lainnya, yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva lancar yang paling likuid.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan *relative permanent* atau jangka panjang (mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban kegunaan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur. utang atau kewajiban perusahaan, dapat dibedakan kedalam utang lancar (hutang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

Hutang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya selain dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Modal

Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi Laba

Menurut Munawir (2018 : 101) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi

tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan menurut Munawir (2018 : 102-103) adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expence*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba tau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk laba rugi menurut Munawir (2018:25) yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggunakan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.



- b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu pengelompokkan dilakukan dengan prinsip yang umum. Dalam bentuk ini dilakukan yang lebih teliti dengan prinsip yang digunakan secara umum.

#### **2.1.1.4 Teori Sinyal**

Menurut Prasetyo (2019) Teori Sinyal adalah sebuah sinyal dalam bentuk tindakan dan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan hal-hal yang ada dalam perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Teori sinyal menunjukkan apakah terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan. Dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak atas perusahaan dibandingkan dengan para investor. Sehingga pihak manajemen perlu untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan untuk meminimalisir asimetri informasi dan juga kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh calon investor dan para investor.

Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang diterima dari manajemen akan dianalisa oleh pengguna laporan keuangan. Apabila informasi tersebut direspon dengan baik oleh para investor maka investor dan calon investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Peningkatan permintaan akan saham perusahaan tersebut dapat menyebabkan harga saham juga ikut meningkat,

hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Namun apabila pengguna laporan keuangan menilai bahwa informasi yang diterima mengenai kinerja perusahaan kurang baik dapat menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

#### **2.1.1.5 Teori Keagenan**

Teori agensi menurut teori keagenan adalah hubungan antara investor (*principal*) dan manajemen (*agen*), sehingga setiap individu lebih mengutamakan kepentingannya pribadi dibandingkan kepentingan bersama, sebagai akibatnya dapat menimbulkan *agency conflict* (Indriaty dan Tania, 2019 : 47). Apabila kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dapat diyakini bahwa *agent* dalam menjalankan perusahaan akan bertindak dengan mengutamakan kepentingan *principal*. Namun dalam kenyataannya terkadang antara *principal* dan *agent* tidak berjalan selaras karena mereka memiliki kepentingan yang berbeda sehingga hal ini akan menimbulkan *agency conflict*. Apabila individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan kelebihan informasi yang dimilikinya bisa mendorong pihak *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang mungkin tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi *asymmetrical information*, pihak *agent* bisa mempengaruhi angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Agen dapat melakukan manipulasi

laporan keuangan agar dapat terlihat lebih baik sehingga kinerja agen dapat dianggap baik dan dapat memperoleh peningkatan insentif, namun agen tidak mempertimbangkan bagaimana pengaruh dari tindakan tersebut terhadap keberlangsungan perusahaan di masa depan. Sehingga untuk mengatasi *agency conflict* tersebut diperlukan adanya *agency cost*. Menurut Hartono (2017: 542) *agency cost* dapat dimaknai sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan pihak prinsipal yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Pengawasan tersebut diarahkan untuk mengendalikan tindakan yang diambil oleh pihak *agent* agar selalu mempertimbangkan kepentingan dari pihak prinsipal.

#### **2.1.1.6 Teori Pasar Efisien**

Hartono (2017:559) mendefinisikan bahwa suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang diumumkan telah mencerminkan secara penuh informasi mengenai perusahaan. Kondisi pasar yang efisien mencerminkan bahwa harga sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek telah mencakup semua informasi yang tersedia sehingga tidak menimbulkan harga yang bias. Informasi yang disampaikan mencakup informasi masa lalu, informasi periode berjalan, dan informasi yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Efisiensi dalam pasar modal terbagi dalam 3 bentuk yaitu efisiensi pasar bentuk lemah dimana harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi mengenai masa lalu. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat apabila harga sekuritas secara penuh mampu mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-

laporan keuangan perusahaan. Sedangkan efisiensi pasar bentuk kuat apabila harga sekuritas secara penuh mampu mencerminkan semua informasi yang tersedia dan juga informasi privat. Harga equilibrium sekuritas dalam pasar efisien ditentukan oleh tingkat tawar menawar dan permintaan agregat atas sekuritas tersebut. Apabila perusahaan menyampaikan suatu informasi kepada pengguna laporan keuangan, maka informasi tersebut akan dianalisa terlebih dahulu oleh penerima informasi. Dengan demikian investor akan kesulitan atau kecil kemungkinan bagi investor untuk memperoleh abnormal *return* karena semua investor menerima informasi yang sama dan semua informasi yang ada telah tercermin dalam harga sekuritas.

#### **2.1.1.7 Kesempatan Bertumbuh**

Pengertian kesempatan bertumbuh menurut Tandelilin (2020:314) yaitu bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan peluang investasi untuk menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga kondisi ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa mendatang.

Rukmana (2020:135) menyebutkan bahwa kesempatan bertumbuh adalah kemampuan perusahaan untuk dapat tumbuh berkembang, baik dalam penambahan aset, modal, keuntungan, dan nilai perusahaan yang ditunjukkan baik secara fisik di lapangan, maupun nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang baik, akan ditunjukkan dengan semakin banyaknya kantor cabang,

semakin luas penyebarannya, dan bentuk-bentuk fisik lain yang secara nyata dapat dilihat.

Kesempatan bertumbuh dapat mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu menghasilkan peningkatan laba dari tahun ke tahun berarti pertumbuhan laba perusahaan tersebut baik. Sebaliknya perusahaan yang menghasilkan laba menurun dari waktu ke waktu berarti pertumbuhan laba perusahaan tersebut kurang baik. Apabila perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi maka akan semakin tinggi kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba di masa mendatang. Para investor akan memberikan respon yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Karena investor menilai bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat yang tinggi di masa mendatang. Menurut Sari (2018:49) perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang besar, dicirikan dengan adanya peningkatan aset perusahaan, peningkatan modal perusahaan, dan meningkatnya ukuran perusahaan.

#### **2.1.1.8 Profitabilitas**

Salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*. Analisa *Return On Equity* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan. Analisa *Return On Equity* ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan *Return On Equity* kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak diukur menurut besar kecilnya

jumlah laba yang dicapai, akan tetapi jumlah laba tersebut harus dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

*Return On Equity* merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya. Munawir (2018 : 65) menyatakan salah satu alasan utama mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *return on common stockholders' equity* yang berhasil dicapai. *Return On Equity* menurut Higgins (2014 : 59) *The strong positive relationship between Return On Equity & stock prices suggest that high Return On Equity firm tend to have high stock price relative to book value and vice versa. Hence, working to increase Return On Equity in these industries is largely consistent with working to increase stock price.*

#### **2.1.1.9 Kepemilikan Manajerial**

Faizal (2011 : 78) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan, kepemilikan manajerial dapat diukur dari perbandingan saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham beredar. Maka dari itu kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sekaligus menjadikan pihak manajemen sebagai bagian dari pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Gizel (2019 : 42), kepemilikan manajerial merupakan salah satu indikator kuat lemahnya posisi tawar manajerial dalam mengambil suatu kebijakan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial,. maka akan semakin kuat posisi manajerial dalam mengambil suatu kebijakan, seperti menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha, penjualan produk, penentuan jajaran direksi dan komisaris, dan kebijakan-kebijakan strategi perusahaan yang lainnya.

Proporsi kepemilikan manajerial terhadap perusahaan maka akan meminimalisir terjadinya *agency conflict* dan juga akan memperkecil tindakan manipulasi laba dari pihak manajemen. Karena pihak manajemen akan bertindak dengan mengutamakan kepentingan para pemegang saham sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Laba yang berkualitas tentunya akan menimbulkan respon yang positif dari para investor karena dinilai bahwa laba pada laporan perusahaan tersebut telah mengutamakan kepentingan pihak pemegang saham sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

#### **2.1.1.10 *Unexpected Earnings***

Koefisien respon laba (*Unexpected earnings-UE*) merupakan koefisien yang menggambarkan efek dari laba yang tidak diekspektasi terhadap *return* saham, yang dapat diukur dari koefisien persamaan regresi *return* saham abnormal terhadap laba yang tidak diekspektasikan (Hapsari, 2014: 6). Informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan melalui laporan

keuangan perusahaan merupakan informasi penting bagi pasar modal karena informasi laba yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan akan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Laba yang dipublikasikan oleh perusahaan akan mendapatkan berbagai respon dari pasar. Respon yang disampaikan oleh pengguna laporan keuangan akan mencerminkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

*Unexpected earnings* adalah koefisien yang menunjukkan efek dari laba yang tidak masuk dalam harapan investor atau pemilik saham melalui *return* saham. Maksudnya adalah nilai return saham bisa jadi berada di atas harapan, atau bahkan berada di bawah harapan yang diinginkan. (Suhartono, 2017: 8). Berbagai informasi dalam laporan keuangan penting bagi investor untuk menahan return saham sedikit di atas atau di bawah ekspektasinya. Laba yang dipublikasikan oleh perusahaan akan mendapatkan berbagai respon dari pasar. Respon yang disampaikan oleh pengguna laporan keuangan akan mencerminkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus informatif, *reliable*, dan relevan agar dapat mencerminkan kinerja pada periode berjalan dan dapat menjadi proyeksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Apabila pengguna laporan menilai bahwa laba yang dipublikasikan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik maka pengguna laporan keuangan akan merespon dengan berinvestasi dan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan maka harga saham akan



mengalami peningkatan dan kondisi ini akan menghasilkan *return* saham yang meningkat. Tingkat *Unexpected earnings* tergantung pada kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi variabel *unexpected earnings* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Judul	Hasil Penelitian
1.	Alkartobi (2018), “Pengaruh Kesempatan Betumbuh, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI)” <i>E-Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Unexpected earnings</i></li> <li>2. Ukuran perusahaan, profitabilitas, persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i></li> </ol>
2.	Pratiwi (2018) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI)” <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i>.</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i>.</li> <li>3. profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i></li> </ol>
3.	Faradilah (2020) “Pengaruh Persistensi Laba dan Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI)” <i>E-Jurnal Trisakti University</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persistensi laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i>.</li> <li>2. Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i></li> <li>3. profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i>.</li> </ol>

No	Peneliti	Hasil
4.	Suratno (2014) “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI)” <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 1 No. 02</i>	1. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i> . 2. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i> .
5.	Hermawan (2011) “Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Retail di BEI)” <i>E-Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi</i>	Profitabilitas secara berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i> .
6.	Suardana dan Dharmadiaksa (2019) “Pengaruh Persistensi Laba dan Profitabilitas terhadap <i>Unexpected earnings</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI)” <i>Jurnal Riset Akuntansi Vol 8 No.2</i>	1. Persistensi laba dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i> . 2. Persistensi laba dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Unexpected earnings</i> .

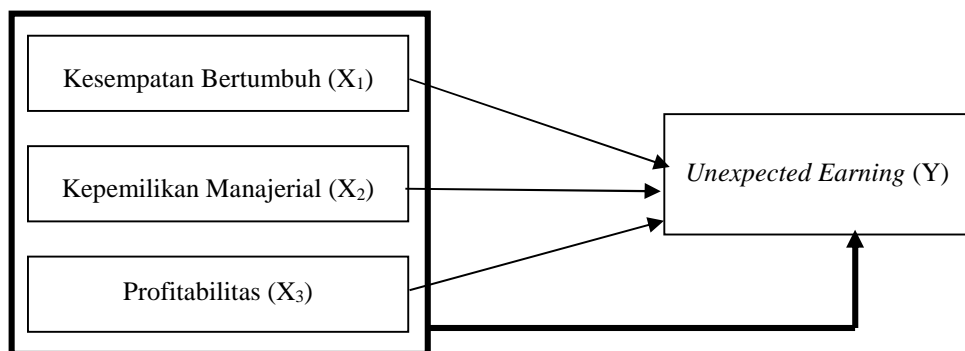
Sumber : Data diolah

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh biasanya akan menjalankan kegiatan investasi untuk memperoleh peningkatan laba. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2019 : 8) bahwa para pemegang saham memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga *Unexpected earnings* perusahaan akan meningkat. Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi adalah positif. Sehingga profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik investor untuk berinvestasi. Proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan yang besar akan mendorong para direksi dan manajemen untuk

bertindak sejalan dengan kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham. Sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

## 2.1.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.1.4.1 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Unexpected earnings*

Kesempatan bertumbuh dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh biasanya akan menjalankan kegiatan investasi untuk memperoleh peningkatan laba. Maka dari itu semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang. Kondisi ini akan memberikan respon yang positif dari para pemegang saham karena diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi di masa mendatang.

Sehingga para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2019 :5) bahwa para pemegang saham memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Karena dinilai dapat memberikan manfaat yang besar di masa mendatang bagi investor, sehingga *Unexpected earnings* Perusahaan akan meningkat.

#### **2.1.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Unexpected earnings***

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Jadi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan membandingkan antara berapa jumlah laba yang dihasilkan dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Mulianti dan Ginting (2018 : 3) bahwa reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi adalah positif. Karena dinilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dengan laba yang dihasilkan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh para investor juga tinggi. Sehingga profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik investor untuk berinvestasi.

#### **2.1.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Unexpected earnings***

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya *agency conflict*. Karena dengan adanya proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan maka para direksi dan

manajemen akan bertindak sejalan dengan kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham. Sehingga dengan adanya penerapan Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan tersebut. Maka dari itu apabila perusahaan mengumumkan laba dan menjalankan kegiatan investasi untuk memperoleh peningkatan laba maka investor yakin bahwa keputusan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Diana, Mawardi (2020 : 7) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Unexpected earnings*.

#### **2.1.5 Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017:73) menyebutkan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui serangkaian analisis statistik. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Diduga kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Ha<sub>2</sub> : Diduga kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *unexpected earnings* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis atas populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:13). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

### 2.2.2 Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Sugiyono (2017:81) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020. Jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 adalah sebanyak 39 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Perbankan**

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
2	Bank Agris	AGRS
3	MNC Bank	BABP
4	Bank Capital	BACA
5	Bank Central Asia	BBCA
6	Bank Harda Internasional	BBHI
7	Bank Bukopin	BBKP

No	Nama Bank	Kode Emiten
8	Bank Mestika	BBMD
9	Bank Negara Indonesia	BBNI
10	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
11	Bank Tabungan Negara	BBTN
12	Bank Yudha Bhakti	BBYB
13	Bank Mutiara	BCIC
14	Bank Danamon	BDMN
15	Bank Pundi Indonesia	BEKS
16	Bank Ganesha	BGTG
17	Bank Ina	BINA
18	Bank QNB Indonesia	BKSW
19	Bank Maspion	BMAS
20	Bank Mandiri	BMRI
21	Bank Bumi Arta	BNBA
22	Bank CIMB Niaga	BNGA
23	Bank Internasional Indonesia/Maybank	BNII
24	Bank Sinarmas	BSIM
25	Bank Of India Indonesia	BSWD
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPS
28	Bank Victoria	BVIC
29	Bank Dinar	DNAR
30	Bank Artha Graha	INPC
31	Bank Mayapada Internasional	MAYA
32	Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR
33	Bank Mega	MEGA
34	Bank MitraNiaga	NAGA
35	Bank OCB NISP	NISP
36	Nobu Bank	NOBU
37	Bank Pan Indonesia	PNBN
38	Bank Panin Syariah	PNBS
39	Bank Woori Saudara	SDRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Penelitian ini tidak semua perusahaan perbankan tersebut diteliti, tetapi hanya sebagian perusahaan yang dijadikan sampel. Sugiyono (2017:86) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpovise sampling*. Menurut Menurut Sugiyono (2017:114:), *purpovise sampling* adalah penentuan secara tidak acak (non probabilitas) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga tahun 2020.
2. Perusahaan yang membagikan dividen tunai berturut-turut selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan dengan total ekuitas positif.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode tahun 2016-2020

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2016 – 2020	39
2.	Perusahaan yang membagikan dividen tunai berturut-turut selama tahun 2016 - 2020	27
3.	Perusahaan dengan total ekuitas positif	25
4.	Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2016 - 2020	24
<b>Jumlah sampel penelitian (24 x 5)</b>		<b>120</b>

Berdasarkan kriteria dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan. Daftar perusahaan sampel disajikan dalam Tabel 2.4 sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Kode Emiten
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
2.	Bank Capital	BACA
3.	Bank Central Asia	BBCA
4.	Bank Bukopin	BBKP
5.	Bank Mestika	BBMD
6.	Bank Negara Indonesia	BBNI
7.	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
8.	Bank Tabungan Negara	BBTN
9.	Bank Yudha Bhakti	BBYB
10.	Bank Danamon	BDMN
11.	Bank Maspion	BMAS



No	Nama Bank	Kode Emiten
12.	Bank Mandiri	BMRI
13.	Bank CIMB Niaga	BNGA
14.	Bank Sinarmas	BSIM
15.	Bank Of India Indonesia	BSWD
16.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
17.	Bank Victoria	BVIC
18.	Bank Dinar	DNAR
19.	Bank Artha Graha	INPC
20.	Bank Mayapada Internasional	MAYA
21.	Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR
22.	Bank Mitra Niaga	NAGA
23.	Bank OCB NISP	NISP
24.	Bank Woori Saudara	SDRA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

### 2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam metode studi pustaka (*library research*), karena pengumpulan data dilakukan dengan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:173) studi pustaka (*library research*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang telah dipublikasikan oleh pihak yang memiliki data. Data dalam penelitian ini diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

### 2.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:221) analisis linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh kesempatan bertumbuh ( $X_1$ ), variabel kepemilikan manjerial ( $X_2$ ), dan profitabilitas

(X<sub>3</sub>) terhadap *Unexpected earnings* (Y). Untuk penghitungan analisis menggunakan alat bantu komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 35 dengan tingkat signifikansi 5%.

#### 2.2.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Sugiyono, 2017: 216).

#### 2.2.4.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menguji tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Tiga variabel bebas tersebut adalah Kesempatan Bertumbuh (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), dan Profitabilitas (X<sub>3</sub>). Sedangkan satu variabel terikat yang diuji adalah (*Unexpected earnings*). Sesuai dengan jumlah variabel bebas dan variabel terikat yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = *Unexpected earnings*
- X<sub>1</sub> = Kesempatan Bertumbuh
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial
- X<sub>3</sub> = Profitabilitas
- i = Entitas ke-i
- t = Waktu ke-t
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi
- e = *error term*

Data dalam penelitian ini adalah data berbentuk data panel. Data panel atau data longitudinal adalah data multi-dimensi yang melibatkan pengukuran dari waktu ke waktu. Data panel berisi pengamatan beberapa fenomena yang diperoleh selama beberapa periode waktu untuk

perusahaan atau individu yang sama. Sesuai dengan bentuk datanya, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Selanjutnya model persamaan regresi dalam penelitian ini dirubah dalam bentuk logaritma karena satuan variabel berbeda, sehingga persamaan di atas menjadi berikut ini

$$\text{Log } Y_{it} = a + b_1\text{Log}X_{1it} + b_2\text{Log}X_{2it} + b_3\text{Log}X_{3it} + e_{it}$$

#### **2.2.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik menurut Sugiyono (2017: 229) merupakan uji yang harus dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan. Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian :

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi hasil pengolahan data, variabel residual memiliki berdistribusi normal. Model regresi yang baik menurut Sugiyono (2017: 230) adalah data yang diperoleh harus memenuhi syarat normalitas, yaitu data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan data tersebar pada bagian tengah atau bagian bawah lengkungan grafik distribusi normal, sehingga grafik berbentuk lonceng. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas variabel residual adalah *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

## 2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas menurut Sugiyono (2017: 231) digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai tolerance 0,10 dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolonieritas. Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji didalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2017:232). Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplot*. Model dapat disimpulkan mengalami gejala heteroskedastisitas apabila variabel bebas secara statistis signifikan mempunyai pengaruh pada absolut residual.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) (Sugiyono, 2017:233). Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

#### 2.2.4.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut :

###### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings*).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (ada pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings*).

b. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  dan  $df = k/n-k-1$

d. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *regression linear*.

e. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan:

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 239).

## 2. Uji Parsial (uji t)

Sugiyono (2017:241) menyebutkan bahwa pengaruh antara satu variabel independent dengan variabel dependent diidentifikasi dengan menggunakan nilai t. Dengan demikian, uji statistik t digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh signifikan satu variabel independen dengan variabel dependennya. Apabila t hitung > tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 5%, apabila nilai t hitung > t tabel maka secara individu setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan 5%), mencerminkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 dapat menunjukkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( Uji $R^2$ )

Uji Determinasi menurut Sugiyono (2017:239) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin besar proporsi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

### 2.2.5 Definisi Operasional

Pengelitian ini menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.5**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definsi	Rumus	Satuan	Skala
1	Kesempatan Bertumbuh (Tandelilin, 2020:314)	Kesempatan bertumbuh adalah bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan peluang investasi untuk menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga kondisi ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa mendatang	$KB = \frac{\text{Closing Price}}{PBV}$	% Persen	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (Faizal, 2011 : 78)	Kepemilikan Manajerial adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen seperti direksi dan komisaris yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan, Kepemilikan Manajerial diukur dari proporsi kepemilikan saham manajemen terhadap total saham beredar	$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	% Persen	Rasio

No	Variabel	Definsi	Rumus	Satuan	Skala
3	Profitabilitas (Munawir, 2018 : 65)	Profitabilitas adalah bentuk hasil akhir bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan dan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan	$ROE = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equity}}$	% Persen	Rasio
4	<i>Unexpected earnings</i> (Arfan, 2014 : 47)	<i>Unexpected earnings</i> merupakan koefisien yang menggambarkan efek dari laba yang tidak diekspektasi terhadap <i>return</i> saham, yang dapat diukur dari koefisien persamaan regresi <i>return</i> saham abnormal terhadap laba yang tidak diekspektasikan	$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$	% Persen	Rasio



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang

perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Menurut Mandala Manurung dan Pratama Rahardja (2019:136), secara umum kegiatan perusahaan subsektor perbankan adalah sebagai berikut:

## 1. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan oleh bank umum adalah uang giral yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, perubahan besaran giro wajib minimum (*reserve requirement ratio*) akan mempengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.

## 2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Kegiatan lain yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit, e-toll card, sms banking, mobile banking, internet banking, dan layanan terbaru bagi para pengguna *smart phone* layanan *blackberry banking* dengan layanan-layanan tersebut di atas akan semakin mempermudah nasabah dalam memperoleh informasi dari bank berkaitan dengan informasi

saldo, mutasi rekening, info kurs, info suku bunga tabungan , deposito Rupiah , deposito valas, ganti PIN, aktivasi dll.

### 3. Penghimpunan dana simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

### 4. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi Internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani lebih mudah, cepat, dan murah.

### 5. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah suatu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti

perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank umum untuk disewa (*safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

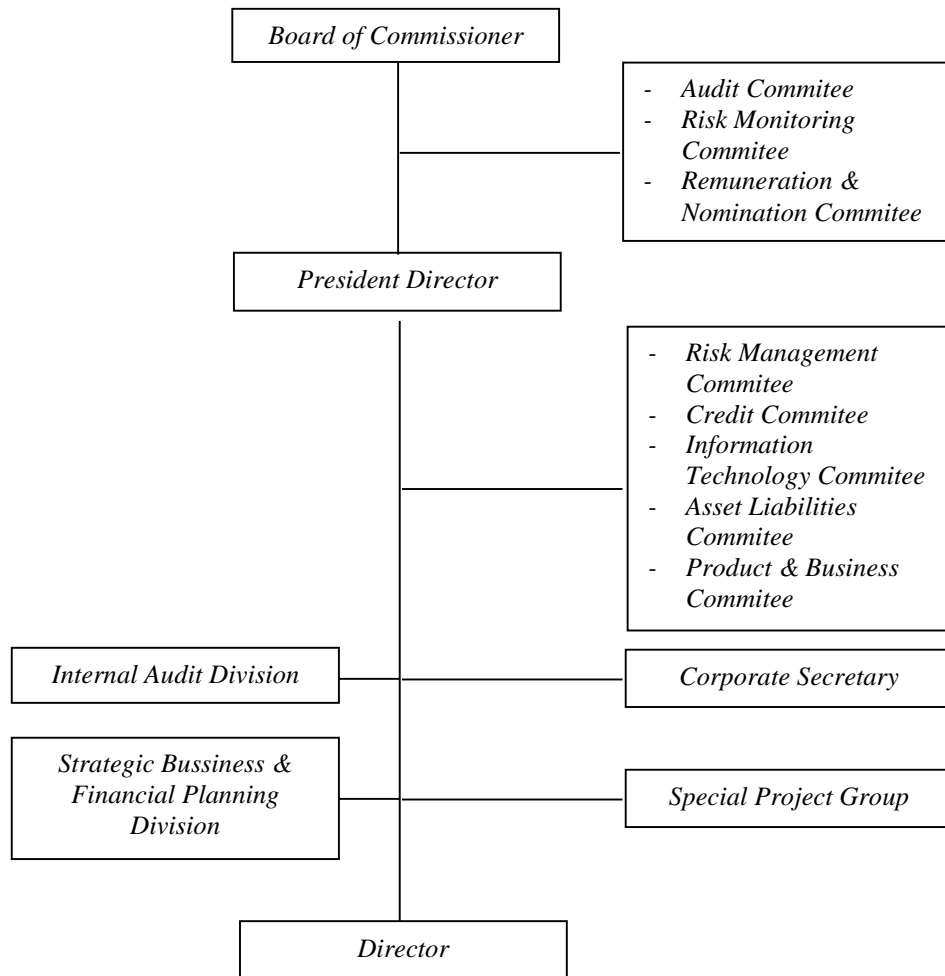
#### 6. Kegiatan di pasar modal

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bank umum di pasar modal adalah: penjamin emisi (*underwriter*), penjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), dan pedagang sekuritas (*dealer*). Bank umum juga dapat bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

### 3.2 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada awalnya merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia Tbk yang khusus diarahkan untuk memberikan pembiayaan di bidang usaha sektor pertanian, peternakan, perikanan dan industri-industri yang berkaitan langsung dengan ketiga sektor tersebut. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk melepaskan diri dari PT BRI pada tanggal 16 Desember 1994. BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk secara umum.



**Gambar 3.1.**

**Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

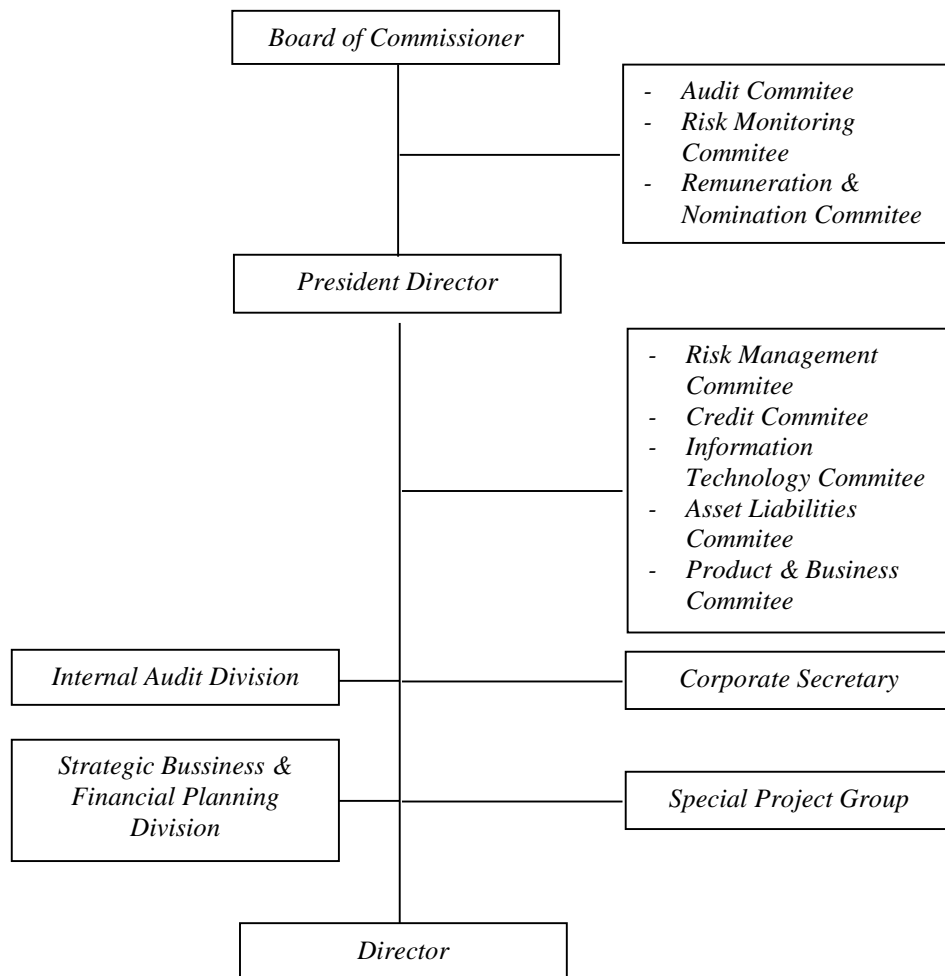
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.3 PT Bank Capital Tbk**

Bank Capital Didirikan di Jakarta oleh Tjan Ojk Tong berdiri tanggal 25 Desember 1982, Bank Capital adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.



Sebagaimana pada bank-bank yang lain struktur organisasi PT Bank Capital juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Capital Tbk secara umum.



**Gambar 3.2.**

**Struktur Organisasi Bank Capital Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

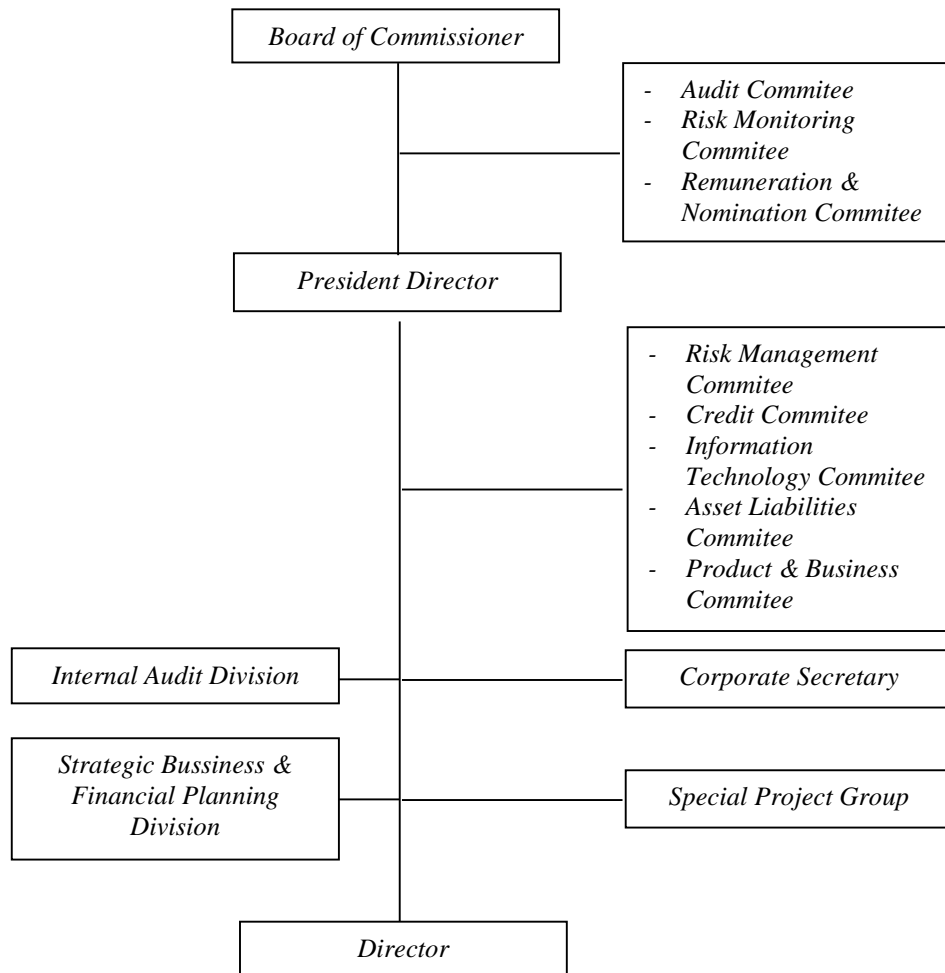
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggaranya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.4 PT Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001 dengan BPPN

mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Pada tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Central Asia Tbk secara umum.



**Gambar 3.3.**

**Struktur Organisasi Bank Central Asia Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
  - b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

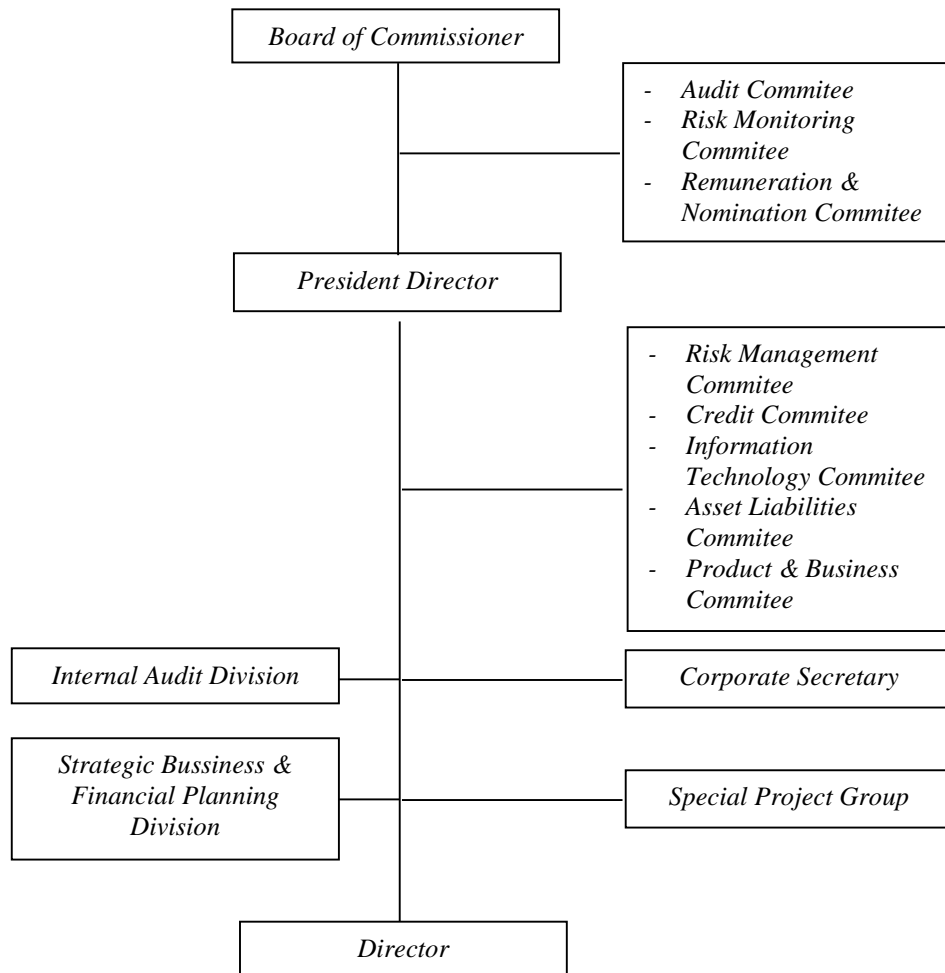
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.5 PT Bukopin Tbk**

PT Bank Bukopin diaukuisisi oleh Group Tjantong dengan membeli 51 persen saham yang dimiliki Santubong Ventures, anak usaha dari Khazanah. Total pembelian saham Bank Bukopin dari Group Tjantong

Rp 5,9 triliun atau setara 2,1 miliar ringgit Malaysia. Seluruh saham Bank Bukopin akan ditukar menjadi saham Tjantong dengan rasio 2,822 saham Bank Bukopin per 1 lembar saham Group Tjantong. Seluruh aset dan kewajiban Bank Bukopin akan dialihkan ke Group Tjantong.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Bukopin Tbk secara umum.



**Gambar 3.4.**

**Struktur Organisasi Bank Bukopin Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:



- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
  - b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

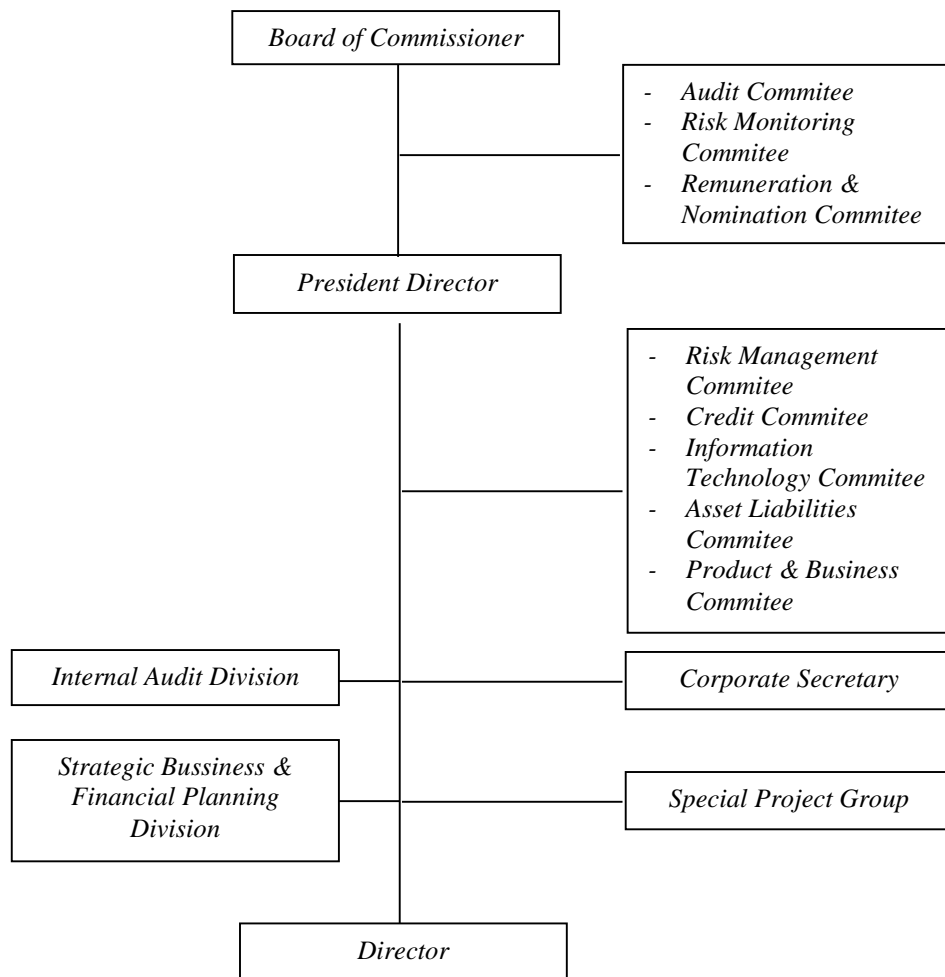
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.6 PT. Mestika Tbk**

Bank Mestika Tbk mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990 sebagai perusahaan yang dimiliki oleh PT. Surya Aditama, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia. Bank Mestika go-public pada tahun 1990 dan

struktur kepemilikan pemegang saham pada saat itu adalah PT. Surya Aditama (37,50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan Masyarakat (25%). Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Mestika Tbk secara umum.



**Gambar 3.5.**

**Struktur Organisasi Bank Mestika Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

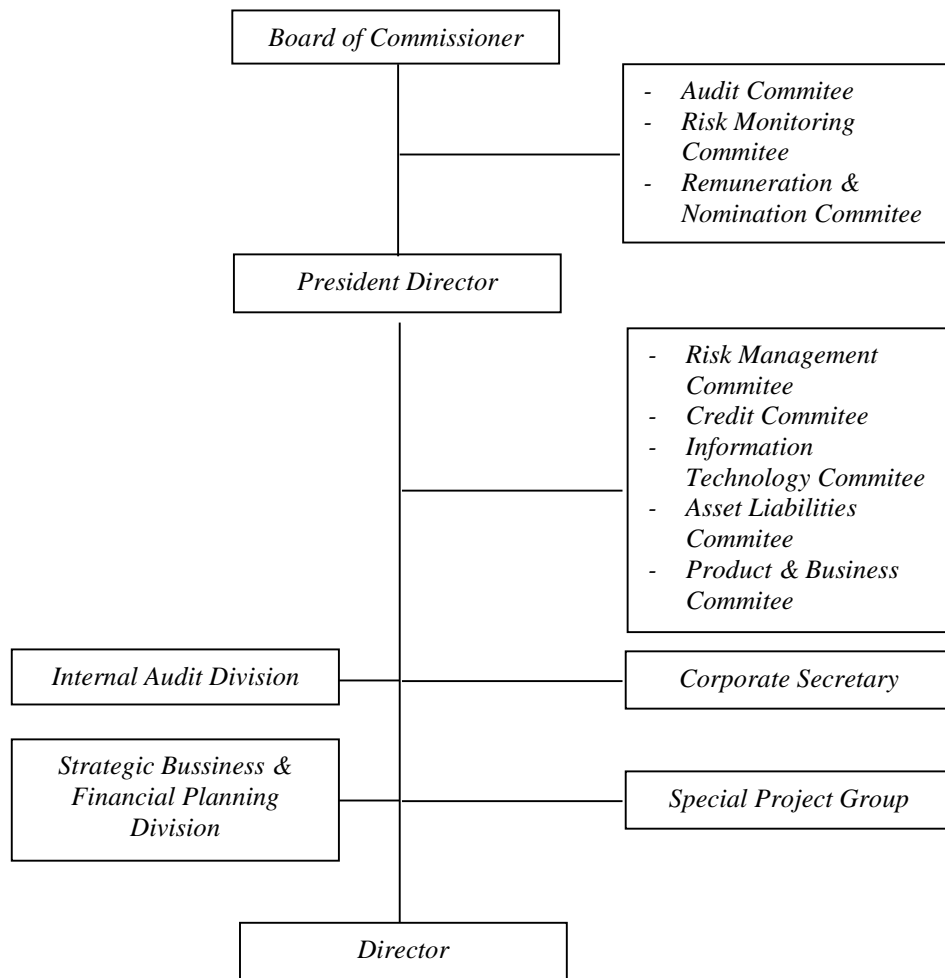
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.7 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Bank BNI Berdiri sejak 1946, BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik bagi sektor usaha nasional. Nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini

menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Negara Indonesia Tbk secara umum.



**Gambar 3.6.**

**Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

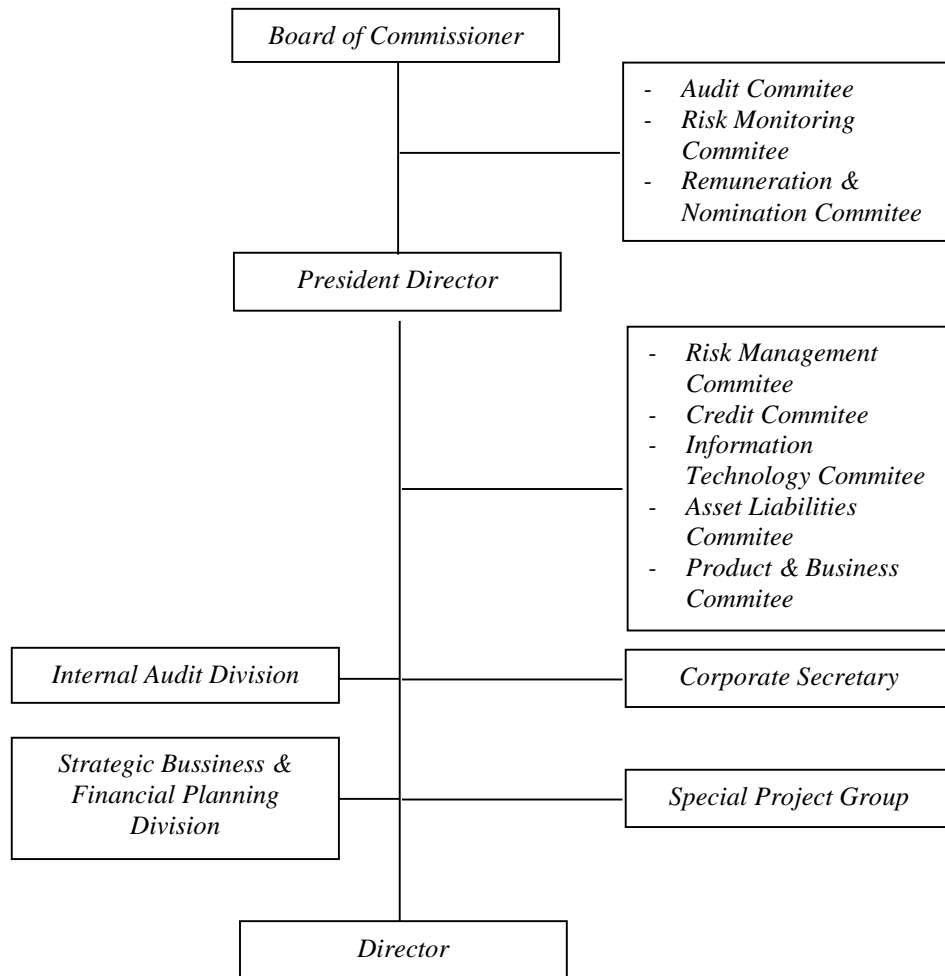
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.8 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank BRI Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Tbk secara umum.



**Gambar 3.7.**

**Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :



1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

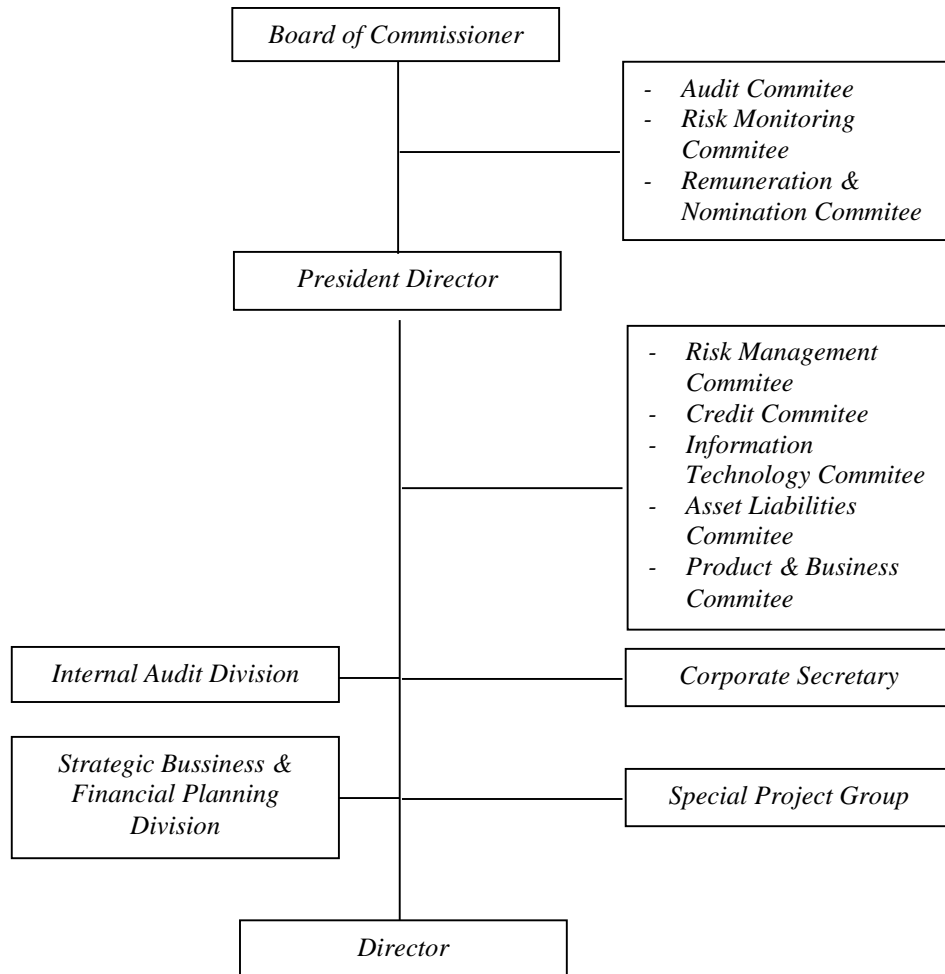
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
  - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.9 PT Yudha Bhakti Tbk**

Bank Yudha Bhakti Sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Eksekutif Internasional Tbk. merupakan lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia, dengan fokus pada pembiayaan ritel. Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Yudha Bhakti Tbk secara umum.



**Gambar 3.8.**

**Struktur Organisasi Bank Yudha Bhakti Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

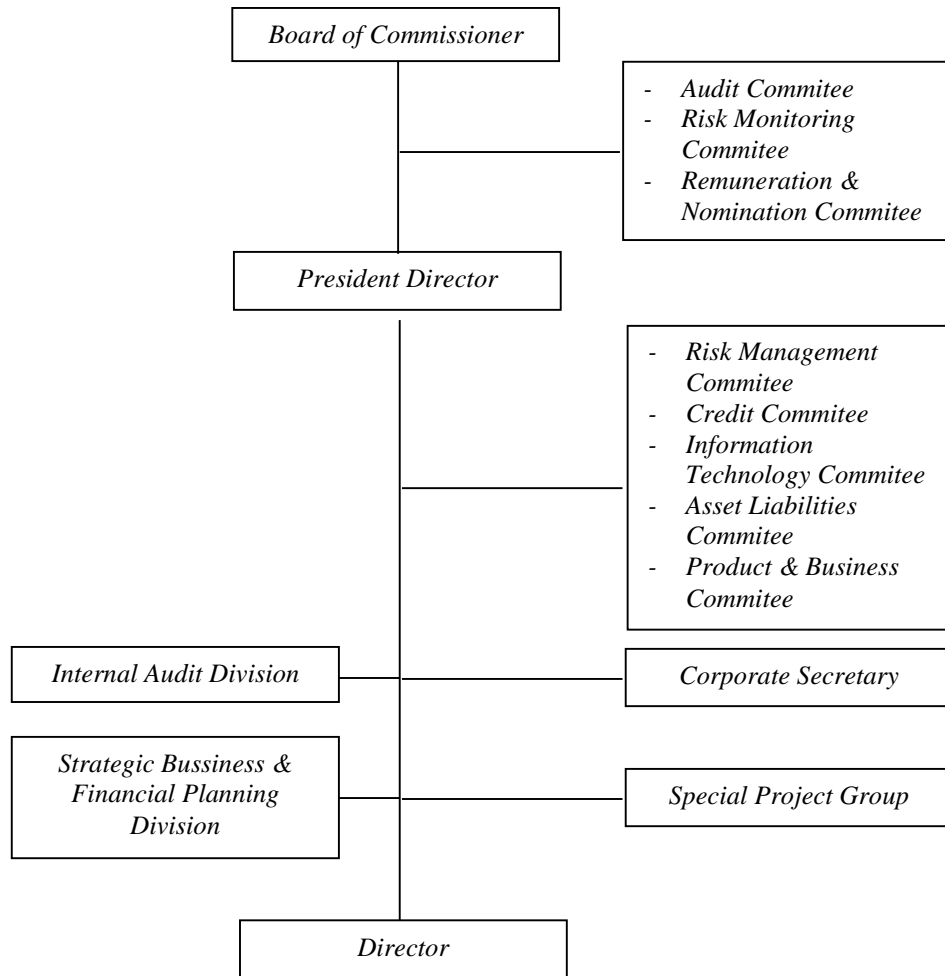
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

#### **3.10 PT Bank Danamon Tbk**

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar..

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Danamon Tbk secara umum.



**Gambar 3.9.**

**Struktur Organisasi Bank Danamon Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

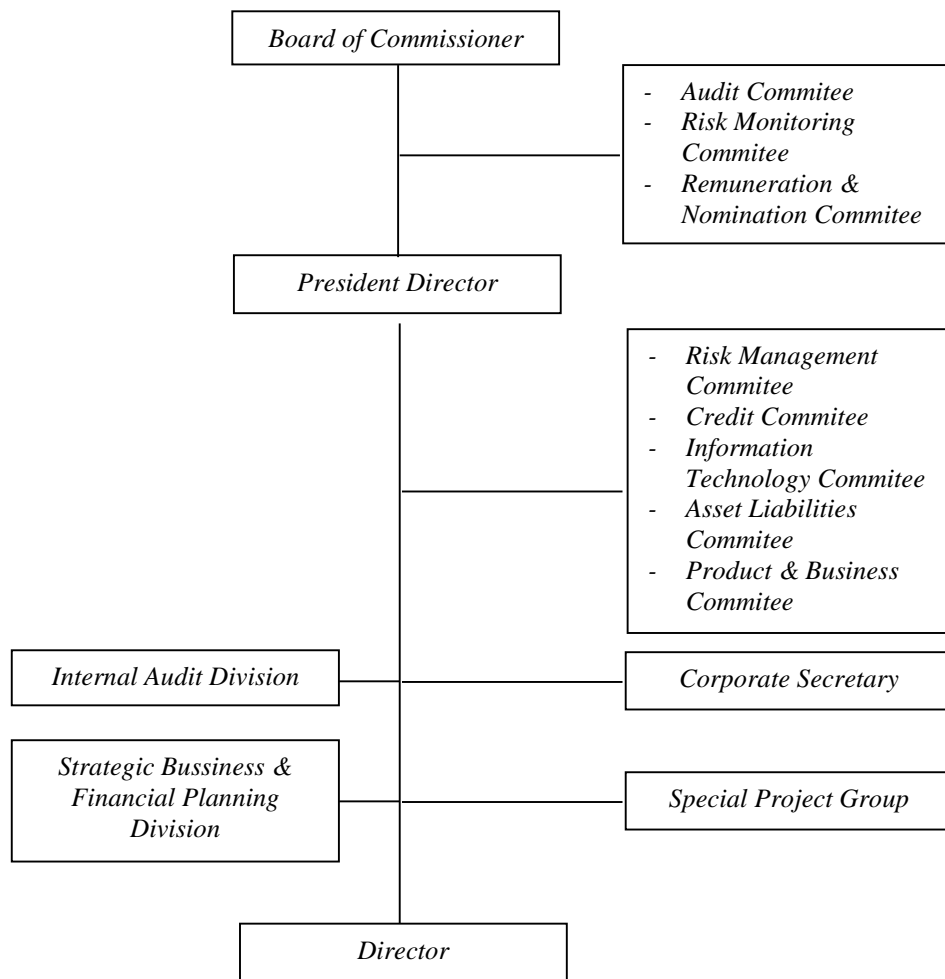
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

#### **3.11 PT. Bank Maspion Tbk**

Bank Maspion Tbk mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990 sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Agus Haditjandra, seorang konglomerat asuransi jiwa tertua di Indonesia. Pemilik saham adalah Agus Hadtjandra (37,50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan Masyarakat (25%).

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Maspion Tbk secara umum.





**Gambar 3.10**

### **Struktur Organisasi Bank Maspion Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

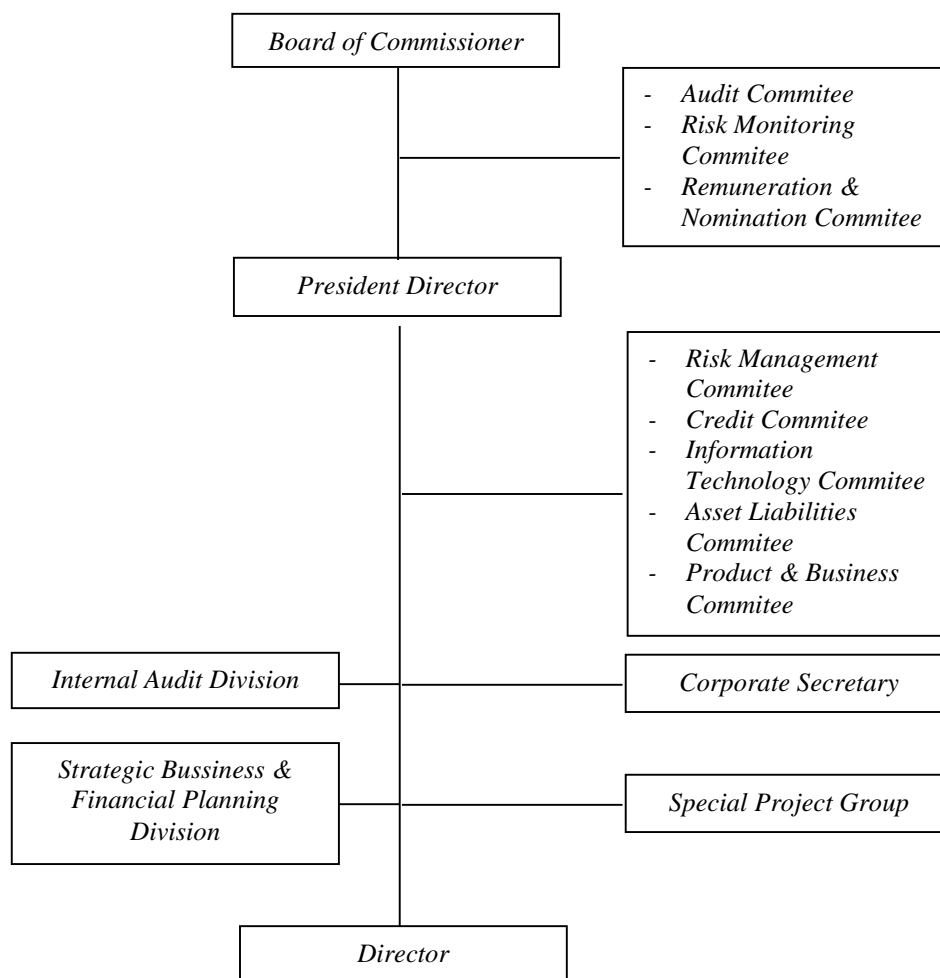
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggaranya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

#### **3.12 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo--dilebur menjadi Bank Mandiri.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk secara umum.



**Gambar 3.11.**

### **Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

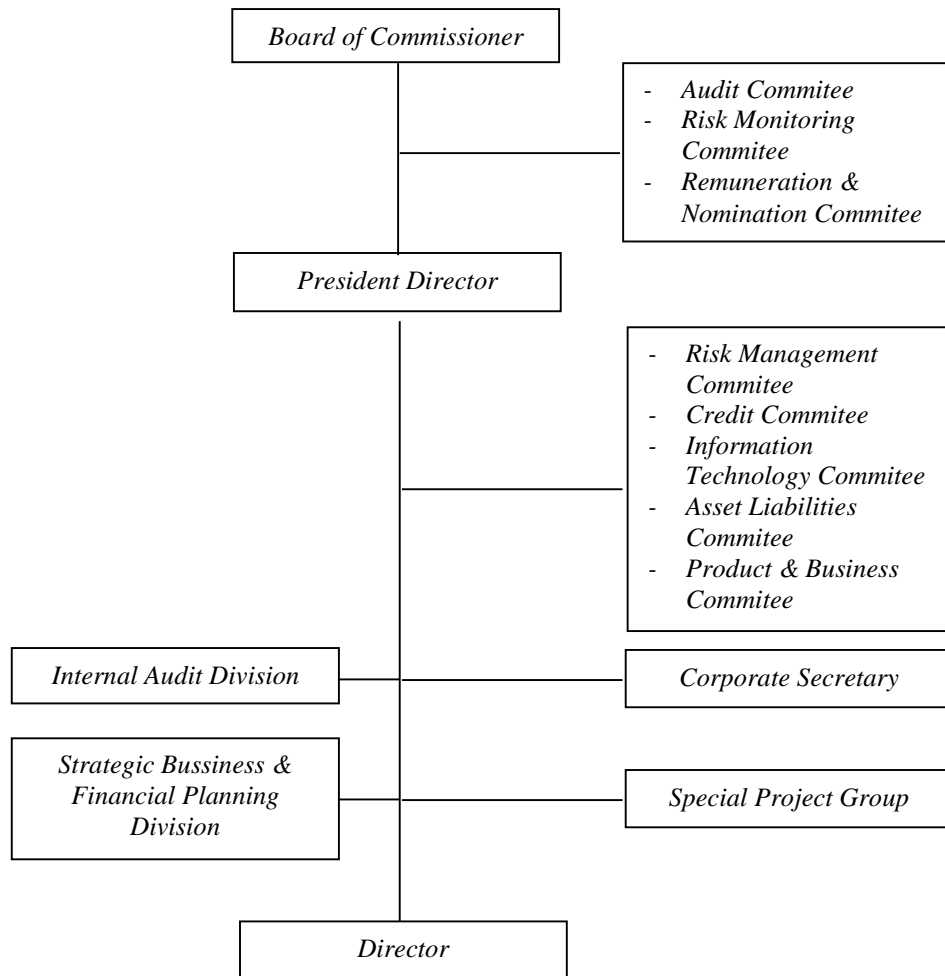
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

#### **3.13 PT CIMB Niaga Tbk**

Berawal dari sebuah Lembaga Keuangan Bukan Bank bernama PT Inter-Pacific Financial Corporation, didirikan pada tanggal 7 September 1973 pada tanggal 24 Februari 1993 berubah status dan fungsinya menjadi bank campuran yang melakukan aktivitas bank umum dengan nama PT Inter-Pacific Bank. Lima tahun kemudian Bank Indonesia memberikan izin untuk mengambilalih kepemilikan saham, dan berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga yang difokuskan pada pembiayaan transaksi penjualan barang dan jasa.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola

Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank CIMB Niaga Tbk secara umum.



**Gambar 3.12.**

### **Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga Tbk.**

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS,

melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.



- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggaranya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

### **3.14 PT Bank Sinarmas Tbk**

Bank Sinarmas didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, SM mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, SM telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008,

MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham SM dan meningkatkan kepemilikannya. SM telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi. PT Bank Sinarmas Tbk menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan *wealth management*. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, *trade finance*, *cash management*, kustodian dan *foreign exchange*.

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.

- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
- c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.

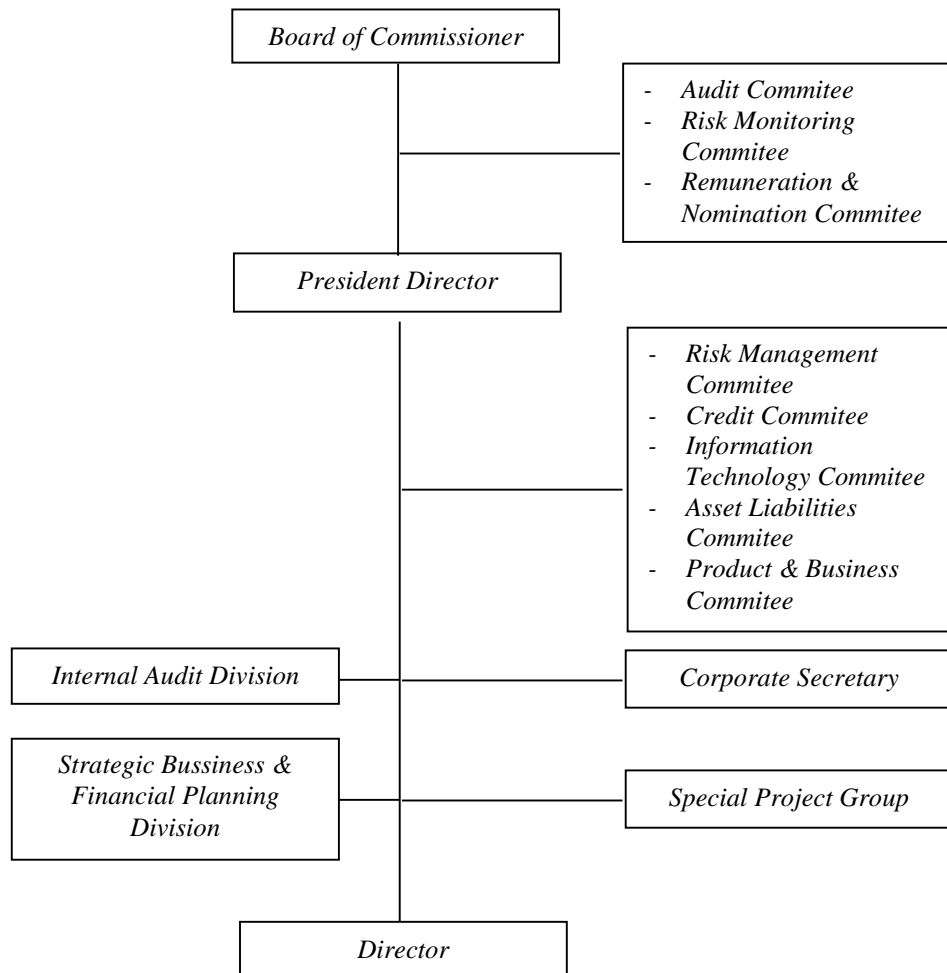
4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Terselenggaranya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan yang berlaku

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Sinarmas Tbk secara umum.



**Gambar 3.13.**

**Struktur Organisasi Bank Sinarmas Tbk.**

### **3.15 PT Bank Of India Indonesia Tbk**

Bank Of India Indonesia berdiri hampir 100 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1913 Khoe Tjin Tek dan Owh Chooi Eng mendirikan NV Chungghwa Shangyeh (The Chinese Trading Company Limited) di Medan. Pada tahun 1958 resmi melakukan kegiatan sebagai bank umum dan pada tahun 1962 bentuk usaha berganti menjadi PT Bank Chungghwa Shangyeh dan pada tahun 1965 berganti nama menjadi Bank Of India Indonesia. Bank Of India Indonesia menjadi Bank Publik pada tahun 2002 dengan Penawaran Saham Umum Perdana sejumlah 78,8 juta lembar melalui Bursa Efek Jakarta. Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula waran seri I dengan jangka waktu pelaksanaan di tahun 2003 sampai dengan 2005. Tahun 2009 melakukan penawaran umum terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu.

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

#### **2. Direktur Utama**

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta

melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

### 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

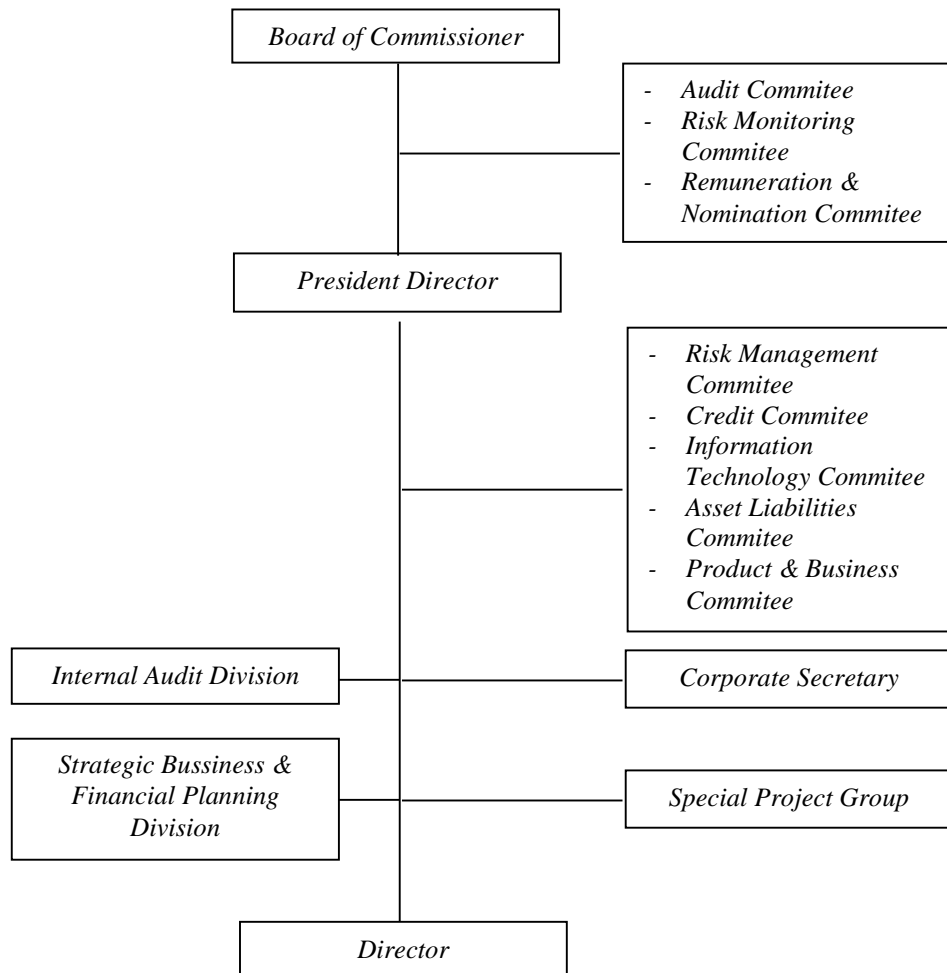
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan

perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Of India Indonesia Tbk secara umum.



**Gambar 3.14.**

**Struktur Organisasi Bank Of India Indonesia Tbk.**

### **3.16 PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia Tbk**

Berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Namun pada tahun 1981 diakuisi oleh pemerintah dan berubah nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia. Pada tahun 1990, Bank PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi. Pada tahun 1992 PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing. Pada tanggal 11 November 1994 PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia mendapatkan peningkatan status menjadi bank devisa. PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia termasuk dalam kategori bank "A" Sebagai langkah strategis untuk mengantisipasi perkembangan perbankan dimasa mendatang, khususnya dalam aspek permodalan, pada tahun 1989 PT Bank Tabungan Pensiun Indonesia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan tercatat sebagai lembaga perbankan ke-22 yang "*go public*".

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.



## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama adalah pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

## 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

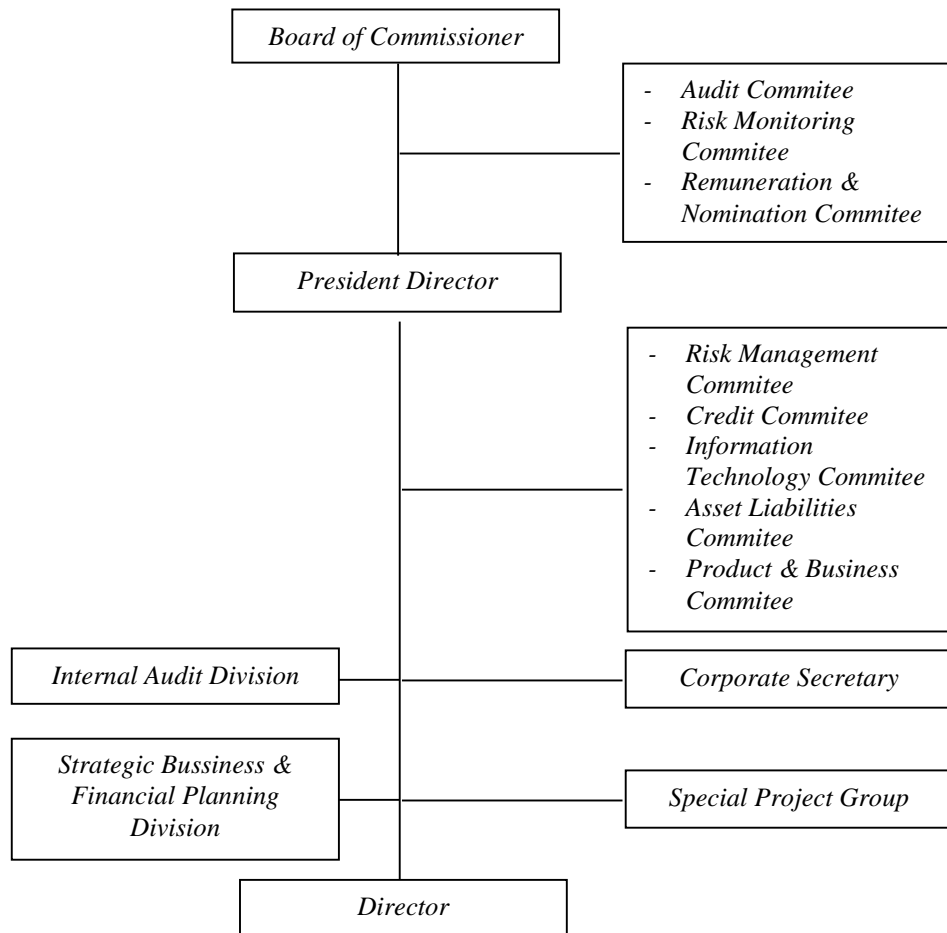
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan

perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Tabungan Pesiun Indonesia Tbk secara umum.



**Gambar 3.15.**

**Struktur Organisasi Bank Tabungan Pensiun Indonesia Tbk.**

### **3.17 PT Bank Victoria Internasional Tbk**

Pada Tahun 1992 Bank Victoria International didirikan di Jakarta tahun 1994 PT. Bank Victoria International memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersil. Tahun 1997 memperoleh izin dari BI sebagai Pedagang Valuta Asing. Tahun 1999 PT. Bank Victoria International, Tbk pada bulan Juni, memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal dan return penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

#### **2. Direktur Utama**

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

### 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

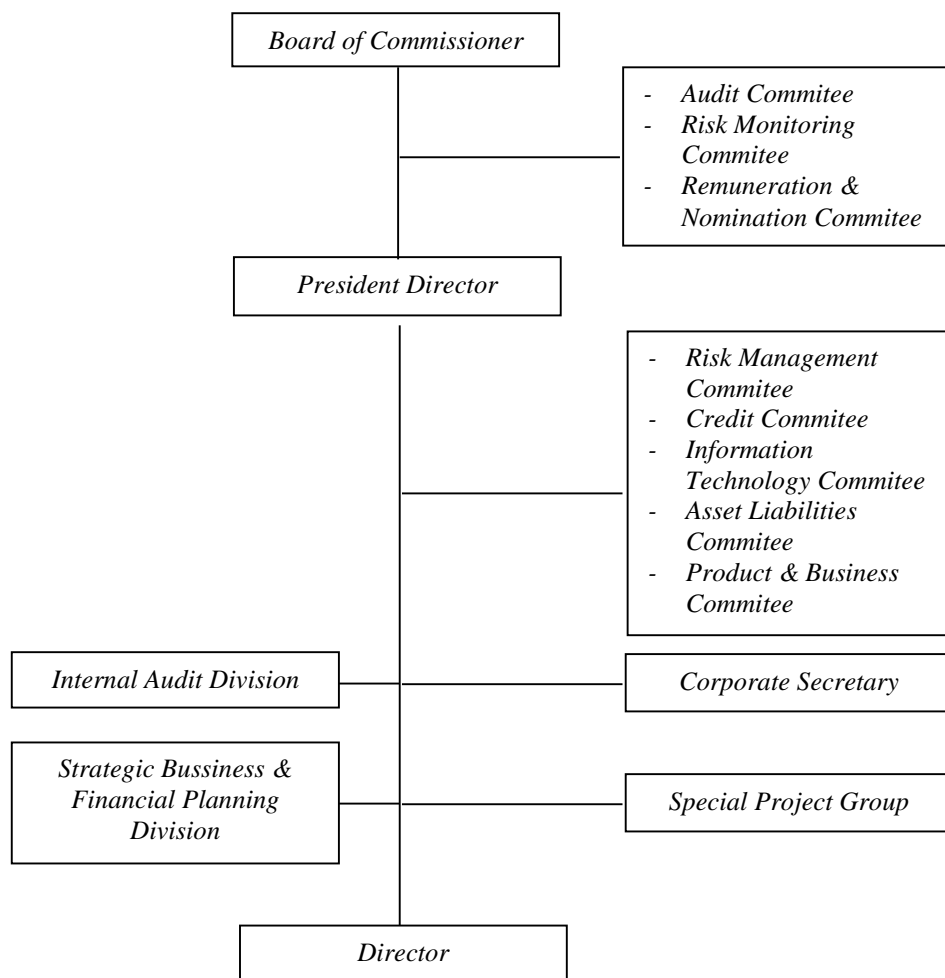
### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Victoria Internasional Tbk secara umum.



**Gambar 3.16.**

**Struktur Organisasi Bank Victoria Internasional Tbk.**

### 3.18 PT Bank Dinar Tbk

Bank Dinar merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Bank Dinar merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot.

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

#### 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

### 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

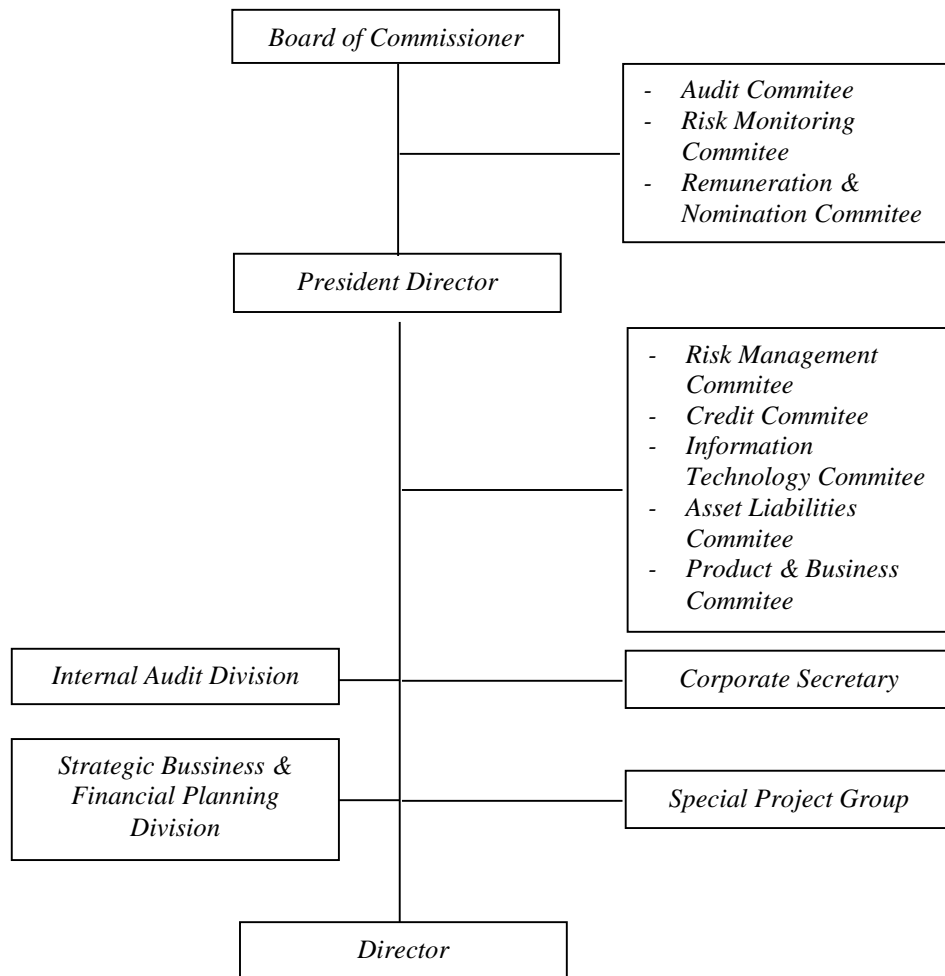
- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Dinar Tbk secara umum.



**Gambar 3.17.**

### **Struktur Organisasi Bank Dinar Tbk.**

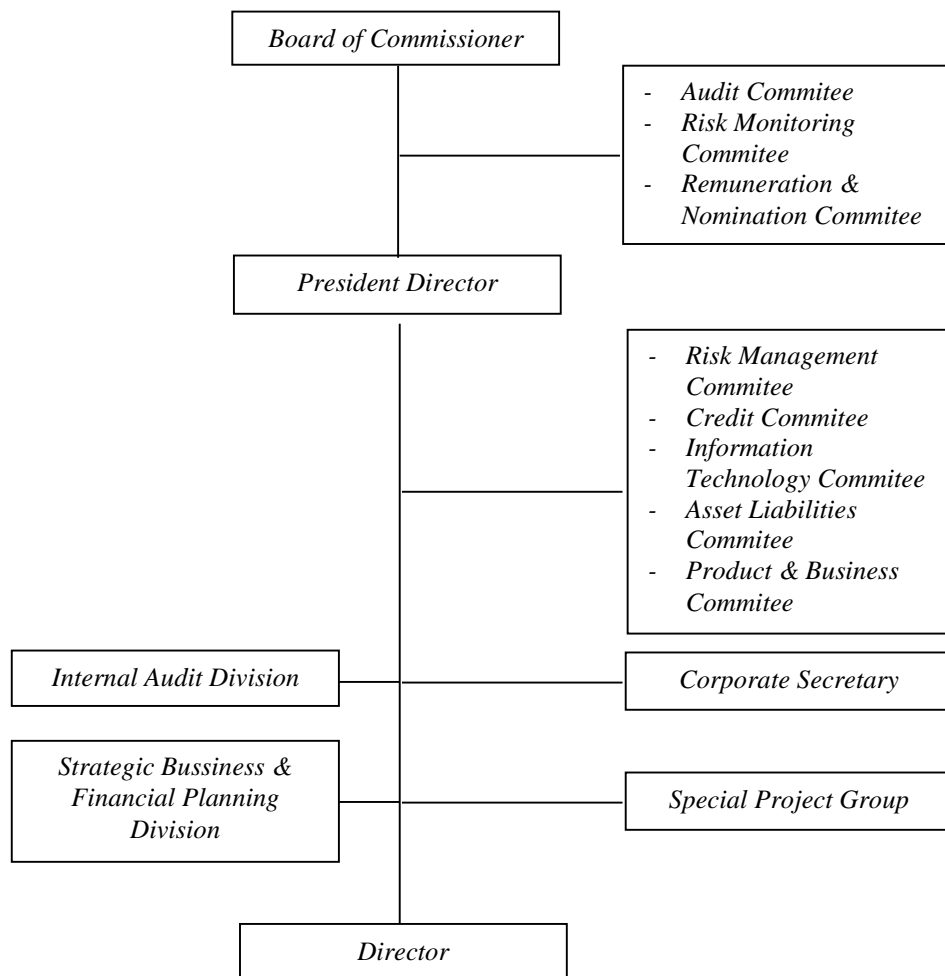
#### **3.19 PT Bank Artha Graha Tbk**

Bank Artha Graha Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, Seiring dengan perkembangannya PT. Bank Arta Graha pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Karman menjadi PT. Bank Artha Graha. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Artha Graha melaksanakan *Initial Public Offering*



dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Artha Graha dimiliki oleh publik.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Artha Graha Tbk secara umum.



**Gambar 3.18.**

### **Struktur Organisasi Bank Artha Graha Tbk.**

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

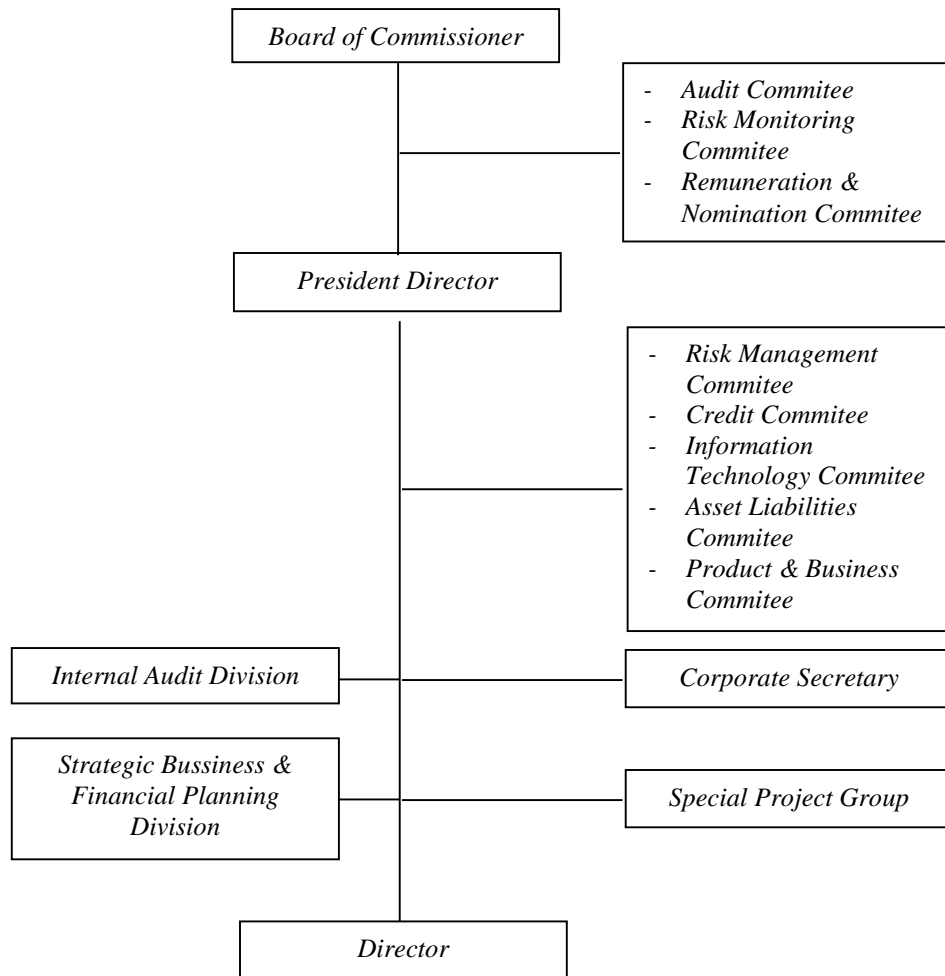
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

### **3.20 PT Bank Mayapada Internasional Tbk**

Bank Mayapada Internasional didirikan pada tanggal 10 Januari 1990. Adapun kepemilikan dari bank Mayapada Internasional pada tahun 2010 adalah: PT. Mayapada Karunia (25,31%), PT. Mayapada Kasih (3,20%), Brilliant Bazaar Limited Ltd (8,36%), Summertime Ltd (24,43%), CGML IPB Customer Collateral ACC (3,83%), Wingfiled Global Trading Pte. Ltd (7,68%), CGMI 1 Client Safekeeping Acc (19,20%), masyarakat (<5%) (7,99%).

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola

Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Mayapada Internasional Tbk secara umum.



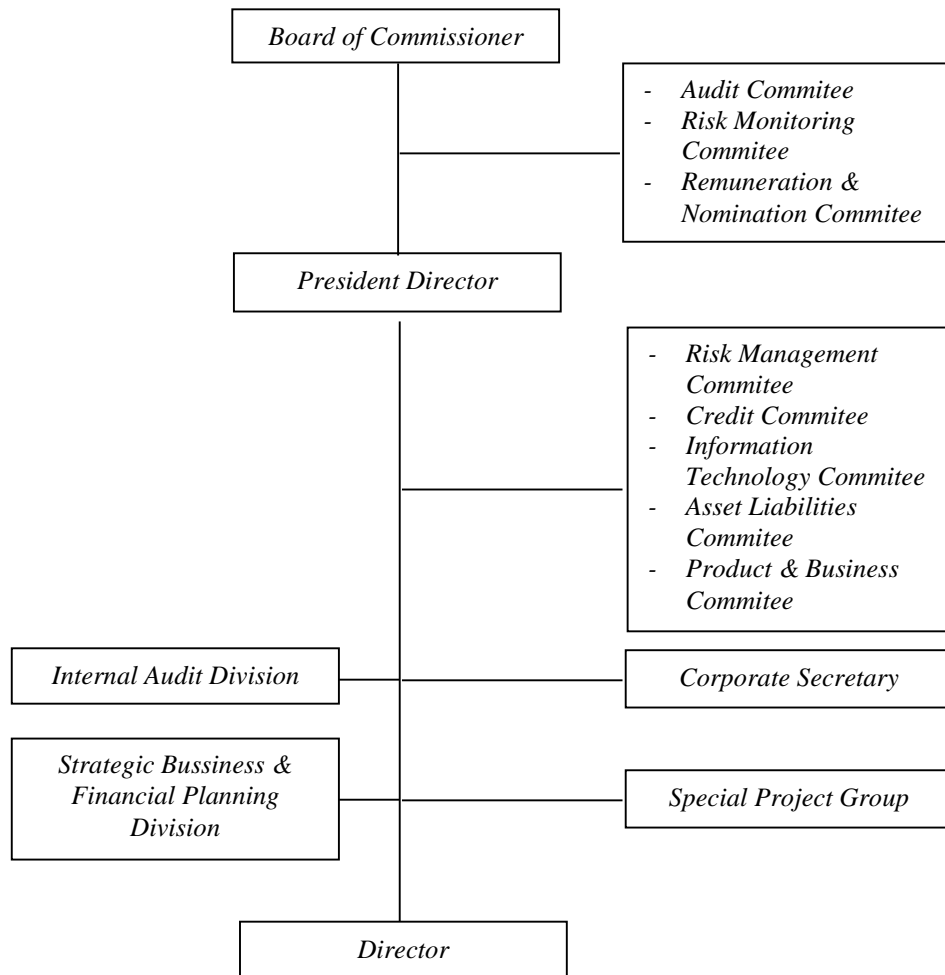
**Gambar 3.19.**

### **Struktur Organisasi Bank Mayapada Internasional Tbk.**

#### **3.21 PT Windu Kentjana Internasional Tbk**

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk adalah lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia. Pada 31 Desember 1989, Bank memiliki jaringan 47 unit yang terdiri dari satu kantor pusat, sembilan kantor cabang, 17 kantor cabang, tujuh kantorkas dan 13 poin layanan, yang berlokasi di Bandung, Cimahi, Bogor, Jakarta, Bekasi, Cirebon, Jatibarang, Semarang, Surabaya dan Denpasar.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Windu Kentjana Internasional Tbk secara umum.



**Gambar 3.20.**

### **Struktur Organisasi Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.**

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS,

melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

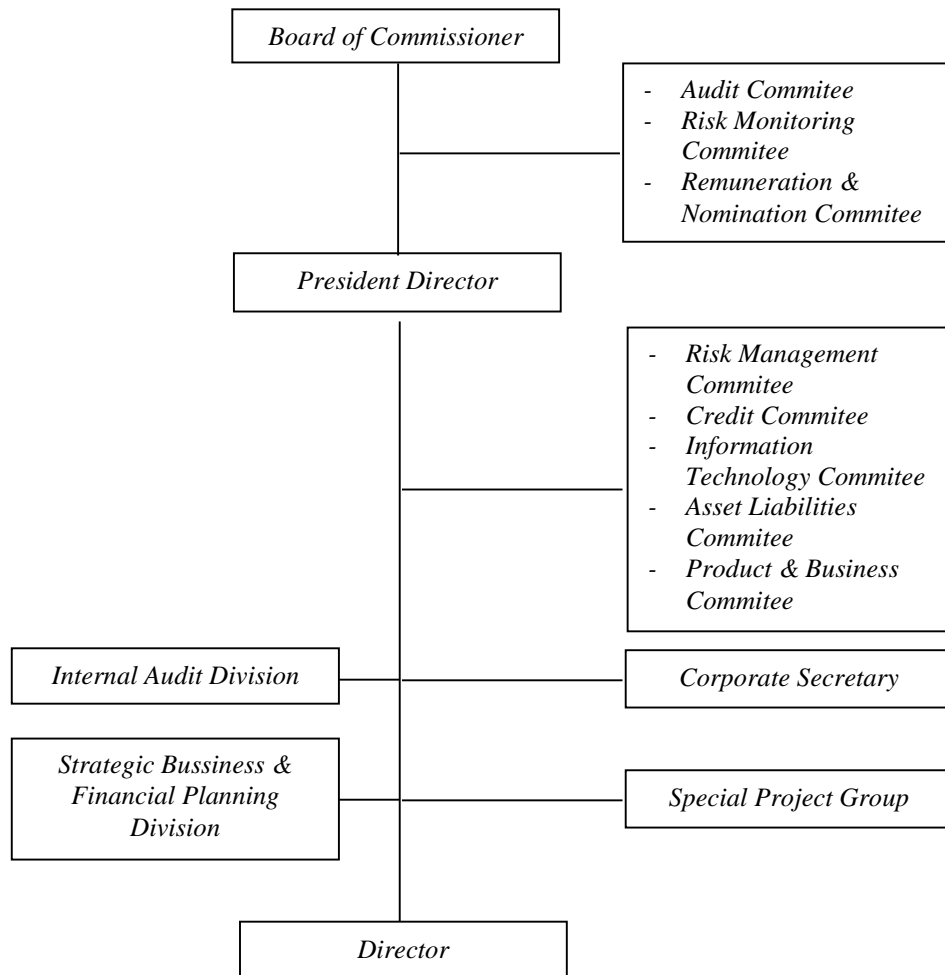
SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

#### 3.22 PT Mitra Niaga Tbk

Bank Mitra Niaga merupakan nama baru dari Bank Antaboga, pengambilalihan perseroan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008 adalah langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional. manajemen telah mengimplementasikan tiga fase rencana bisnis yaitu fase *survival*, fase *built the foundation* dan fase *focusing business* melalui 5 (lima) transformasi, yaitu perubahan citra, peningkatan kondisi keuangan, pengembangan bisnis, penajaman *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko serta penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung. Pada tahun 2010, *performance* Bank Mitra Niaga kembali meraih beberapa pencapaian. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Mitra Niaga Tbk secara umum.



**Gambar 3.21.**

### **Struktur Organisasi Bank Mitra Niaga Tbk.**

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS,



melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

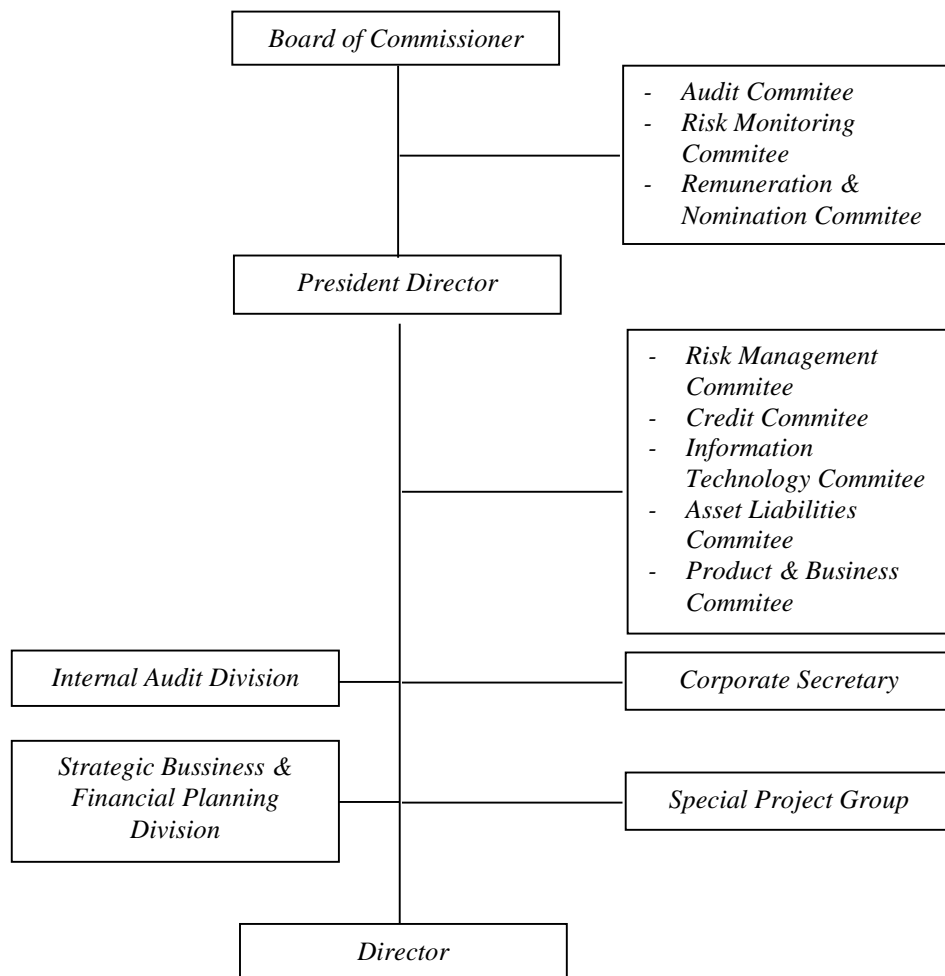
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

#### **3.23 PT Bank OCBC NISP Tbk**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak

tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank OCBC NISP Tbk secara umum.



**Gambar 3.22.**

**Struktur Organisasi Bank OCBC NISP Tbk.**

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawaasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.

- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

#### 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

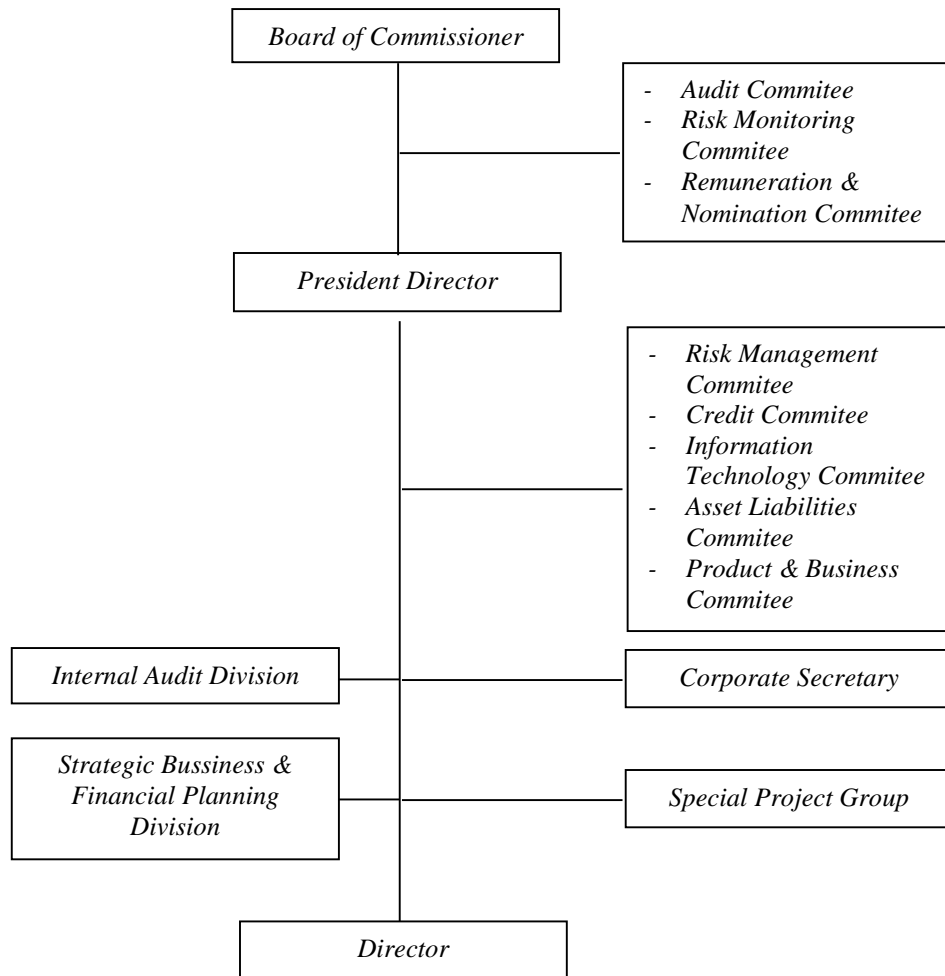
- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

### 3.24 PT Bank Woori Saudara Tbk

Didirikan pada tahun 1971 PT. Bank Woori Saudara tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 bank Indonesia pertama yang *Go Public*. PT. Bank Woori Saudara adalah salah satu dari sangat sedikit Bank di Indonesia yang tidak direkapitalisasi oleh Pemerintah setelah Krisis Moneter 1998. Para pemegang saham saat ini adalah pemegang saham pendiri, PT. Bank Woori Saudara Keuangan dengan 45%, Votraint (ANZ Banking Group of Australia) pada 39% dan publik dengan 16%.

Struktur organisasi bank harus mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola

Bagi Bank Umum. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Woori Saudara Tbk secara umum.



**Gambar 3.23.**

### **Struktur Organisasi Bank Woori Saudara Tbk.**

Deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

## 2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja bank. Fungsi direktur utama

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang.
- b. Pemimpin kolektif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional.
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

## 3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya. Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO.
- b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.

## 4. Satuan Pengawasan Intern Utama

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan dalam rangka pengamanan aset dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *unexpected earnings*. Data yang digunakan adalah 5 tahun dengan periode waktu Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log (Kesempatan Bertumbuh)	120	1.3251	3.0737	2.070971	.3133932
Log (Kepemilikan Manajerial)	120	1.2156	1.9520	1.630871	.1845633
Log (profitabilitas)	120	-.6576	.8639	.003257	.2541883
Log (unexpected earnings)	120	-1.3979	1.2808	.638799	.3023469
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan data hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai N berjumlah 120. Variabel Kesempatan bertumbuh mempunyai nilai minimum sebesar 1,3251, dan nilai maksimum sebesar 3,0737 dengan nilai rata-rata sebesar 2,070971 dan standar deviasi 0,3133932. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 1,2156, dan nilai maksimum sebesar 1,952 dengan nilai rata-rata sebesar 1,630871 dan standar deviasi 0,1845633. Variabel Profitabilitas

mempunyai nilai minimum sebesar -0.6576 nilai maksimum sebesar 0,8639 dengan nilai rata-rata sebesar 0,003257 dan standar deviasi 0,2541883. Variabel *Unexpected earnings* mempunyai nilai minimum sebesar -1,3979, nilai maksimum 1,2808 dengan nilai rata-rata sebesar 0,638799 dan standar deviasi sebesar 0,3023469.

## **4.2 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan penentuan koefisien determinasi. Berikut ini adalah ketiga uji tersebut.

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2017: 230), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dengan demikian analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017: 249). Uji normalitas data

dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data residual berdistribusi normal (Sugiyono, 2017: 249)

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27978002
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,061
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

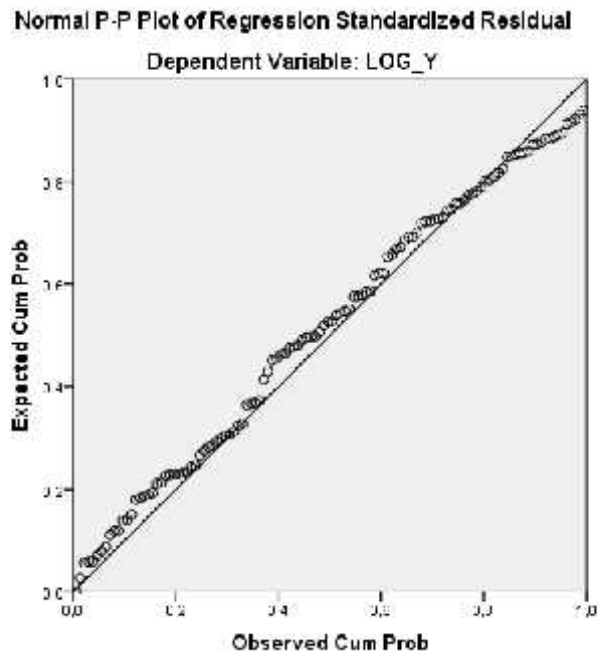
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0.067 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Menurut Sugiyono (2017) jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas diperkuat dengan hasil uji normalitas menggunakan grafik berikut ini.



**Gambar 4.1.**  
**Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

#### **4.2.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik

untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinieritas terhadap data penelitian ini selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,127	,301		,421	,675		
LOG_X1	,241	,084	,249	2,871	,005	,977	1,023
LOG_X2	,008	,141	,005	,055	,956	,993	1,007
LOG_X3	,305	,103	,256	2,959	,004	,984	1,016

a. *Dependent Variable: LOG\_Y*

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Kesempatan Bertumbuh (X1) sebesar 0,977, Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 0,933 dan Profitabilitas (X3) sebesar 0,984 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Kesempatan Bertumbuh (X1) sebesar 1,023, Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 1,007 dan Profitabilitas (X3) sebesar 1,016 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada

tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW).

Hasil uji autokorelasi terhadap data penelitian ini selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,122	,28337	1,174

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1

b. *Dependent Variable:* LOG\_Y

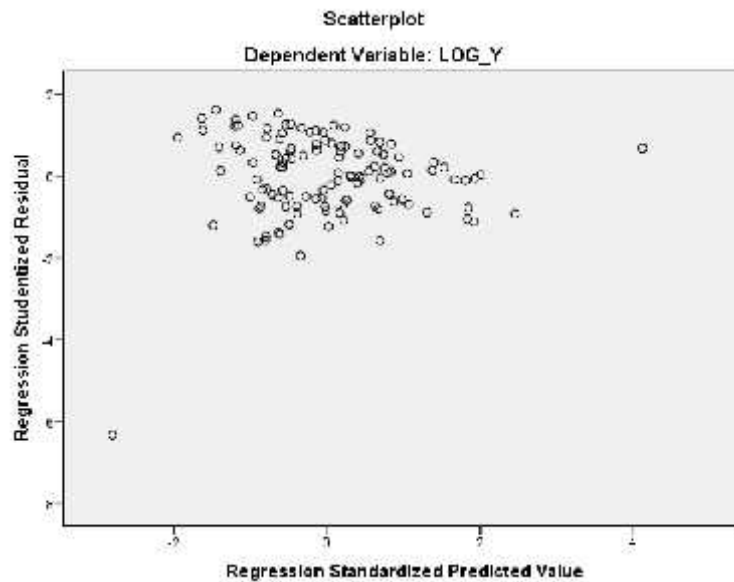
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.345. Nilai *Durbin Watson* hasil perhitungan tersebut nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < 1.174 < +2$ . Karena nilai d sebesar 1.174 terletak pada daerah  $-2 < 1.174 < +2$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hal tersebut diungkap oleh Sugiyono (2017: 241) yang menyatakan bahwa identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW). Menurut Sugiyono (2017: 241) kriteria uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau di atas +2.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu asumsi kritis dari model linier klasik yaitu gangguan karena residual penelitian memiliki varians yang

berbeda. Hasil uji heterokendastisitas dengan menggunakan *scatter plot* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



**Gambar 4.2.**  
**Grafik Uji Heterokendastisitas**

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja tetapi menyebar secara merata tepat di garis linier.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola (Sugiyono, 2017: 149).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka titik-titik data penyebaran yang disajikan dalam Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data menyebar secara merata tepat di garis linier. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tidak mengandung multikolinieitas.

#### 4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu tiga variabel bebas (*independent*) satu variabel terikat (*dependent*). Tiga variabel bebas tersebut adalah variabel kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan variabel profitabilitas. Sedangkan satu variabel terikat yang diuji adalah variabel *unexpected earnings*. Berikut ini adalah hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.127	,301		,421	,675		
	LOG_X1	.241	,084	,249	2,871	,005	,977	1,023
	LOG_X2	.008	,141	,005	,055	,956	,993	1,007
	LOG_X3	.305	,103	,256	2,959	,004	,984	1,016

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + e$$

$$Y = 0.127 + 0.241 X_1 + 0.008 X_2 + 0.305 X_3 + e$$



Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,127, menyatakan bahwa jika variabel independen (Kesempatan Bertumbuh ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ )) dianggap konstan, maka *Unexpected Earnings* adalah sebesar 0,127%.
2. Koefisien regresi Kesempatan Bertumbuh ( $X_1$ ) sebesar 0,241 menyatakan bahwa setiap penambahan Kesempatan Bertumbuh sebesar 1% akan menaikkan *Unexpected Earnings* sebesar 0,241%, dalam hal ini berarti Kesempatan Bertumbuh terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Unexpected Earnings*.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap penambahan Kepemilikan Manajerial sebesar 1% akan menurunkan *Unexpected Earnings* sebesar 0,008%, dalam hal ini berarti Kepemilikan Manajerial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Unexpected Earnings*.
4. Koefisien regresi Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,305 menyatakan bahwa setiap penambahan Profitabilitas sebesar 1% akan menaikkan *Unexpected Earnings* sebesar 0,305%, dalam hal ini berarti Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Unexpected Earnings*.

#### 4.2.3 Uji F (Simultan)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dengan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,563	3	,521	6,489	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,315	116	,080		
	Total	10,878	119			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1

Nilai F tabel dapat dicari dengan  $(n-k-1)$  atau  $120-2-1 = 119$  Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 2.68. Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung 6.489 atau lebih besar dari nilai F tabel 2.68. Dapat dianalisis bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000<sup>a</sup> atau lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen Kesempatan Bertumbuh (X1). Kepemilikan Manajerial (X2), dan Profitabilitas (X3), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Unexpected Earnings*. Untuk membuktikan mana yang paling kuat pengaruhnya dari *ketiga variabel bebas* tersebut, maka perlu dilakukan uji statistik t.

#### 4.2.4 Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan sebesar jauh pengaruh variabel independen secara individual yaitu kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dalam menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen (*unexpected earnings*). Berikut ini adalah hasil uji t.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,127	,301		,421	,675		
	LOG_X1	,241	,084	,249	2.871	.005	,977	1,023
	LOG_X2	,008	,141	,005	.055	.956	,993	1,007
	LOG_X3	,305	,103	,256	2.959	.004	,984	1,016

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa baik pada variabel kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial maupun profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif. Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh ke tiga variabel tersebut terhadap *unexpected earnings* dapat diuji sebagai berikut:

#### 1. Pengujian hipotesis 1

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1 : Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji t untuk variabel kesempatan bertumbuh adalah sebesar 2,871 dengan probabilitas sebesar 0,005. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.871 > 1.9741$ ), dan nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *unexpected earnings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

#### 2 Pengujian Hipotesis 2

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,055 dengan probabilitas sebesar 0,9560. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,055 < 1,9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di bawah 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

### 3 Pengujian Hipotesis 3

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas sebesar 2,959 dengan probabilitas sebesar 0,004. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,959 > 1,9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di atas 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan dengan variasi variabel independen (Sugiyono, 2017). Hasil nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8

**Tabel 4.8.**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 <sup>a</sup>	.144	.122	.28337	1.174

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1

b. *Dependent Variable:* LOG\_Y

Dapat dilihat nilai  $R^2$  pada tabel di atas yaitu sebesar 0.144. Artinya 14,4% variabel dependen *Unexpected Earnings* dipengaruhi oleh variabel independen Kesempatan Bertumbuh (X1). Kepemilikan Manajerial (X2), dan Profitabilitas (X3) sedangkan selebihnya 85,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *unexpected earnings*.

#### 4.3.1 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Unexpected Earnings*

Nilai uji t variabel kesempatan bertumbuh adalah sebesar 2.871 dan nilai signifikansi sebesar 0.005. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kesempatan bertumbuh lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0.05 ( = 5%). Hasil uji parsial tersebut dapat dimaknai bahwa pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap variabel *Unexpected Earnings* adalah signifikan (hipotesis nol ditolak).

Berdasarkan hasil analisis statistik maka dapat diketahui bahwa hipotesis ke dua ( $H_1$ ) diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan mempengaruhi respon investor terhadap perusahaan tersebut. perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Margaretta, 2006). Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2018:32) yang menyatakan bahwa para pemegang saham memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Karena dinilai dapat memberikan manfaat yang besar di masa mendatang bagi investor, sehingga *Unexpected Earnings* Perusahaan akan meningkat. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitri (2010:9) yang menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Unexpected Earnings*. Menurut Margaretta (2006:4) kesempatan bertumbuh bisa jadi tidak berpengaruh terhadap *Unexpected Earnings* karena motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain* yang umumnya dapat diperoleh dalam waktu yang lebih pendek dengan mengikuti pertumbuhan dan penurunan harga saham harian.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Unexpected Earnings***

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,055 dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,9560. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $0.055 < 1.9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di bawah 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa dengan adanya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan maka kegiatan dan tata kelola perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya *agency conflict*. Karena dengan adanya proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan maka para direksi dan manajemen akan bertindak sejalan dengan kepentingan stakeholder dan pemegang saham. Sehingga dengan adanya penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan tersebut. Maka dari itu apabila perusahaan mengumumkan laba dan menjalankan kegiatan investasi untuk memperoleh peningkatan laba maka investor yakin bahwa keputusan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Diana, Mawardi (2019:12) bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Unexpected Earning*

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Unexpected Earnings***

Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan dananya. Dimana, investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi rendah.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas sebesar 2,959 dengan probabilitas sebesar 0,004. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2.959 > 1.9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di atas 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muliandi dan Ginting (2017) yang menyatakan bahwa reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi adalah positif. Karena dinilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dengan laba yang dihasilkan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh para investor juga



tinggi. Sehingga profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik investor untuk berinvestasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kesempatan bertumbuh, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Hal ini ditandai dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.489 atau lebih besar dari nilai F tabel 2.68. Dapat dianalisis bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000<sup>a</sup> atau lebih kecil dari 0,05 (alpha  $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen Kesempatan Bertumbuh (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Profitabilitas (X3), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Unexpected Earnings*. Untuk membuktikan mana yang paling kuat pengaruhnya dari *ketiga variabel bebas* tersebut, maka perlu dilakukan uji statistik t.
2. Variabel kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *unexpected earnings*. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung sebesar 2,871 dengan probabilitas sebesar 0,005. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.871 > 1.9741), dan nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 (5%). Variabel variabel kepemilikan manajerial tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung

sebesar 0.055 dan dengan probabilitas sebesar 0,9560. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.055 < 1.9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di bawah 0,05 (5%). variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *unexpected earnings*. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung sebesar 2,959 dengan probabilitas sebesar 0,004. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,9741. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.959 > 1.9741$ ), dan nilai signifikan tersebut di atas 0,05 (5%).

## 5.2 Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan di atas adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar. Faktor tersebut tidak hanya dari jumlah investor yang berinvestasi, tetapi dengan menilai rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan keuntungan perusahaan, dengan menilai rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam perusahaan..

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan sumber literatur yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih banyak rasio keuangan. Penelitian selanjutnya harus dapat memperhatikan

faktor-faktor lainnya selain rasio keuangan khususnya Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas, yang dapat mempengaruhi *unexpected earnings*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2014. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 1 (1)*
- Buana, Eka Larasanta. 2017. Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Unexpected earnings* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2019. *E-jurnal Telkom University*
- Daniela Setiani Hutajulu 2020, Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, *Non Performing Loan*, dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Jakarta : Universitas Trisaksi Vol. 12/2020*.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djafri, Susanto, 2016, *Manajemen Perusahaan*, Andi : Yogyakarta.
- Fahmi, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 : Jakarta : Salemba Empat.
- Faizal. 2011. *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Faradilah, Ismauli. 2020. Pengaruh Perataan Laba, Persistensi Laba, Leverage terhadap *Unexpected earnings* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Trisakti University*.
- Gizel, 2019, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap nilai perusahaan : Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Perbanas*.
- Hapsari, Dwindi. 2014. Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap *Unexpected earnings* (UE) Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2019. *E-Jurnal Universitas Negeri Padang*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2020. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hartono, 2017, *Manajemen Keuangan Perbankan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Higgins, 2014, *Facets of Corporate Identity, Communication, and Reputation*. New York : Routledge.
- Horne dan Wachowicz Jr., 2012, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Indriaty, Lely & Della Tania. 2019. Pengaruh CSR Disclosure, Kesempatan Bertumbuh, dan Risiko Kegagalan Perusahaan Terhadap *Unexpected earnings*. *E-Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*
- Ismail. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2017, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kurnia, Intan, Nur Diana & M. Cholid Mawardi. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Unexpected earnings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Malang*
- Lukman, Ihsanul. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Leverage terhadap Keresponan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Mulianti dan Ginting, 2018, Pengaruh CSR Disclosure, Kesempatan Bertumbuh, dan Risiko Kegagalan Perusahaan Terhadap *Unexpected earnings*. *E-Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*
- Munawir, 2018, *Manajemen Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Nofianti, Nana, 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Leverage terhadap Keresponan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Prasetyo, Suwarno & Suwandi. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting and Tax*
- Pratiwi, Ajeng Intan Wiryanti. (2018). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Manajerial terhadap CEO Duality, Remunerasi, dan *Unexpected earnings*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti*
- Rumingkan, 2018, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Sari, 2018, *Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesian Perbandingan Kredit Bermasalah, Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Rentabilitas*. In Proceeding, Seminar Nasional Pesat 2018. Universitas Gunadarma.

- Suardana, Ketut Alit & Ida Bagus Dharmadiaksa. (2019). *Unexpected earnings: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Riset Akuntansi Vol 8 No.2*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni 2019, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratman, 2013,. Analisis Pengaruh Beta, Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Earnings Persistence terhadap *Unexpected earnings* pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 1 No. 02*
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. (2020). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Yuliyanti, Rika. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance, Dan Konservatisme Terhadap Koefisien Respon Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2017. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Lampung*
- Wijayanti, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE.

**Lampiran 1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel			
			X1	X2	X3	Y
1	AGRO	2016	43.09	89.24	7.31	7.63
		2017	1185.04	89.53	5.64	19.09
		2018	184.28	88.41	5.8	4.69
		2019	724.38	86.65	1.16	4.35
		2020	64.87	87.1	0.75	2.15
2	BACA	2016	142.98	28.24	0.77	8.47
		2017	124.96	29.62	0.86	6.84
		2018	110.32	25.46	0.71	5.64
		2019	108.5	25.44	0.61	5.06
		2020	63.32	24.89	0.72	4.12
3	BBCA	2016	422.64	24.3	2.12	7.48
		2017	415.43	24.2	2.01	6.99
		2018	410.13	20.1	1.83	6.51
		2019	365.79	19.3	1.77	6.37
		2020	132.41	19.4	1.7	1.89
4	BBKP	2016	99.89	53.36	1.07	2.99
		2017	84.54	53.21	1.28	2.46
		2018	84.82	52.27	1.26	2.64
		2019	79.63	53.35	1.2	2.89
		2020	36.59	53.81	1.22	2.8
5	BBMD	2016	305.52	37.44	1.11	3.87
		2017	289.31	37.76	1.06	3.65
		2018	236.64	38.13	0.67	2.52
		2019	182.24	38.72	0.86	2.28
		2020	182.48	38.59	0.86	2.94
6	BBNI	2016	186.64	20.13	1.77	5.92
		2017	118.26	23.47	1.17	6.02
		2018	115.41	22.26	1.28	7.3
		2019	183.9	23.48	1.36	7.33
		2020	148.37	24.15	1.37	5.41
7	BBRI	2016	58.78	43.36	2.48	6.83
		2017	49.68	43.81	2.25	4.17
		2018	39.32	44.53	1.79	8.35
		2019	267.32	44.77	1.73	6.81
		2020	243.67	44.86	1.75	3.43
8	BBTN	2016	104.53	51.02	0.91	8.18
		2017	98.89	54.15	1.34	7.19
		2018	96.13	52.68	1.37	6.7
		2019	174.65	52.11	1.4	6
		2020	112.28	52.37	1.18	4.73
9	BBYB	2016	140.75	61.55	0.44	7.44
		2017	249.6	42.27	0.68	9.88
		2018	233.66	49.5	1.06	8.83



		2019	232.81	47.2	1.21	8.93
		2020	238.5	44.15	1.02	7.56
10	BDMN	2016	131.34	73.04	0.81	6.27
		2017	89.76	73.34	0.72	6.57
		2018	97.87	60.19	0.77	5.89
		2019	170.41	41	0.98	4.69
		2020	173.17	38.25	0.98	4.72
11	BMAS	2016	201.05	31.52	0.38	2.6
		2017	181.26	32.47	0.47	1.77
		2018	145.55	32.86	0.61	2.42
		2019	149.29	33.46	0.6	2.16
		2020	136.82	30.91	0.59	2.78
12	BMRI	2016	119.39	60.43	1.97	5.61
		2017	90.43	60.57	1.77	4.79
		2018	88.2	61.12	0.96	5.5
		2019	219.36	62.09	1.26	5.79
		2020	186.61	60.37	1.4	4.03
13	BNGA	2016	40.72	46.22	0.82	6.89
		2017	52.21	46.98	1.15	7.29
		2018	62.11	46.06	0.61	7.07
		2019	91.78	46.25	0.81	8.67
		2020	58.21	46.33	0.88	6.48
14	BSIM	2016	150.46	41.32	0.49	4.27
		2017	151.39	42.29	0.5	4.57
		2018	296.45	42.35	0.83	5.89
		2019	279.84	43.08	0.66	4.69
		2020	174.42	44.18	1.1	4.72
15	BSWD	2016	395.69	26.13	1.91	3.59
		2017	252.5	26.75	1.4	3.66
		2018	144.36	26.62	4.56	3.56
		2019	213.82	26.31	1.13	3.07
		2020	215.3	27.1	1.09	3.19
16	BTPN	2016	191.83	38.04	1.55	7.46
		2017	100.57	16.43	1.26	9.68
		2018	94.75	32.69	1.15	8.53
		2019	83.45	38.54	0.83	8.43
		2020	104.4	35.84	1.17	7.36
17	BVIC	2016	48.07	73.96	1.02	2.86
		2017	35.95	73.54	1.46	1.52
		2018	32.71	71.74	1.25	1.22
		2019	71.69	75.27	1.49	1.97
		2020	58.37	77.39	1.28	1.13
18	DNAR	2016	101.18	77.77	1.07	3.44
		2017	57.84	77.28	0.32	4.68
		2018	118.83	77.41	0.29	4.62
		2019	134.24	77.78	0.22	5.68

		2020	128.2	84.55	0.42	3.22
19	INPC	2016	38.3	34.42	1.41	9.72
		2017	30.73	34.42	1.26	8.48
		2018	26.91	28.52	1.16	5.08
		2019	28.9	28.72	1.15	4.78
		2020	21.14	28.57	1.12	8.14
20	MAYA	2016	168.72	83.3	2.79	7.37
		2017	140.39	67.37	1.42	8.76
		2018	180.52	61.26	1.16	9.92
		2019	210.4	46.61	0.79	3.15
		2020	387.96	48.41	0.41	3.83
21	MCOR	2016	57.59	40.84	0.43	6.93
		2017	80.59	47.88	0.48	7.67
		2018	102.57	49.44	1.09	7.55
		2019	145.36	52.88	1.2	4.31
		2020	93.69	52.1	0.36	3.26
22	NAGA	2016	21.14	72.68	0.34	0.04
		2017	161.63	72.83	0.52	4.99
		2018	124.23	72.96	0.6	4.93
		2019	184.88	72.55	1.27	5.07
		2020	184.5	72.61	0.42	4.25
23	NISP	2016	52.42	34.27	0.89	2.05
		2017	44.66	35.66	0.91	2.39
		2018	60.39	35.84	0.92	2.67
		2019	49.84	35.27	1	1.35
		2020	80.33	36.16	1.08	2.91
24	SDRA	2016	89.71	22.81	0.35	1.36
		2017	88.49	22.78	0.64	1.27
		2018	97.26	22.17	0.7	1.47
		2019	97.79	22.1	0.72	2.98
		2020	86.54	22.36	0.82	2.33

## Lampiran 2. Logaritma Data Hasil Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel			
			X1	X2	X3	Y
1	AGRO	2016	1.634376	1.95056	0.863917	0.882525
		2017	3.073733	1.951969	0.751279	1.280806
		2018	2.265478	1.946501	0.763428	0.671173
		2019	2.859966	1.937769	0.064458	0.638489
		2020	1.812044	1.940018	-0.12494	0.332438
2	BACA	2016	2.155275	1.450865	-0.11351	0.927883
		2017	2.096771	1.471585	-0.0655	0.835056
		2018	2.042654	1.405858	-0.14874	0.751279
		2019	2.03543	1.405517	-0.21467	0.704151
		2020	1.801541	1.396025	-0.14267	0.614897
3	BBCA	2016	2.625971	1.385606	0.326336	0.873902
		2017	2.618498	1.383815	0.303196	0.844477
		2018	2.612922	1.303196	0.262451	0.813581
		2019	2.563232	1.285557	0.247973	0.804139
		2020	2.121921	1.287802	0.230449	0.276462
4	BBKP	2016	1.999522	1.727216	0.029384	0.475671
		2017	1.927062	1.725993	0.10721	0.390935
		2018	1.928498	1.718253	0.100371	0.421604
		2019	1.901077	1.727134	0.079181	0.460898
		2020	1.563362	1.730863	0.08636	0.447158
5	BBMD	2016	2.48504	1.573336	0.045323	0.587711
		2017	2.461363	1.577032	0.025306	0.562293
		2018	2.374088	1.581267	-0.17393	0.401401
		2019	2.260644	1.587935	-0.0655	0.357935
		2020	2.261215	1.586475	-0.0655	0.468347
6	BBNI	2016	2.271005	1.303844	0.247973	0.772322
		2017	2.072838	1.370513	0.068186	0.779596
		2018	2.062243	1.347525	0.10721	0.863323
		2019	2.264582	1.370698	0.133539	0.865104
		2020	2.171346	1.382917	0.136721	0.733197
7	BBRI	2016	1.76923	1.637089	0.394452	0.834421
		2017	1.696182	1.641573	0.352183	0.620136
		2018	1.594614	1.648653	0.252853	0.921686
		2019	2.427031	1.650987	0.238046	0.833147
		2020	2.386802	1.651859	0.243038	0.535294
8	BBTN	2016	2.019241	1.70774	-0.04096	0.912753
		2017	1.995152	1.733598	0.127105	0.856729
		2018	1.982859	1.721646	0.136721	0.826075
		2019	2.242169	1.716921	0.146128	0.778151
		2020	2.050302	1.719083	0.071882	0.674861
9	BBYB	2016	2.148448	1.789228	-0.35655	0.871573
		2017	2.397245	1.626032	-0.16749	0.994757
		2018	2.368584	1.694605	0.025306	0.945961

		2019	2.367002	1.673942	0.082785	0.950851
		2020	2.377488	1.644931	0.0086	0.878522
10	BDMN	2016	2.118397	1.863561	-0.09151	0.797268
		2017	1.953083	1.865341	-0.14267	0.817565
		2018	1.99065	1.779524	-0.11351	0.770115
		2019	2.231495	1.612784	-0.00877	0.671173
		2020	2.238473	1.582631	-0.00877	0.673942
11	BMAS	2016	2.303304	1.498586	-0.42022	0.414973
		2017	2.258302	1.511482	-0.3279	0.247973
		2018	2.163012	1.516668	-0.21467	0.383815
		2019	2.174031	1.524526	-0.22185	0.334454
		2020	2.13615	1.490099	-0.22915	0.444045
12	BMRI	2016	2.076968	1.781253	0.294466	0.748963
		2017	1.956313	1.782258	0.247973	0.680336
		2018	1.945469	1.786183	-0.01773	0.740363
		2019	2.341157	1.793022	0.100371	0.762679
		2020	2.270935	1.780821	0.146128	0.605305
13	BNGA	2016	1.609808	1.66483	-0.08619	0.838219
		2017	1.717754	1.671913	0.060698	0.862728
		2018	1.793162	1.663324	-0.21467	0.849419
		2019	1.962748	1.665112	-0.09151	0.938019
		2020	1.764998	1.665862	-0.05552	0.811575
14	BSIM	2016	2.177421	1.61616	-0.3098	0.630428
		2017	2.180097	1.626238	-0.30103	0.659916
		2018	2.471951	1.626853	-0.08092	0.770115
		2019	2.44691	1.634276	-0.18046	0.671173
		2020	2.241596	1.645226	0.041393	0.673942
15	BSWD	2016	2.597355	1.417139	0.281033	0.555094
		2017	2.402261	1.427324	0.146128	0.563481
		2018	2.159447	1.425208	0.658965	0.55145
		2019	2.330048	1.420121	0.053078	0.487138
		2020	2.333044	1.432969	0.037426	0.503791
16	BTPN	2016	2.282917	1.580241	0.190332	0.872739
		2017	2.002468	1.215638	0.100371	0.985875
		2018	1.976579	1.514415	0.060698	0.930949
		2019	1.921426	1.585912	-0.08092	0.925828
		2020	2.0187	1.554368	0.068186	0.866878
17	BVIC	2016	1.681874	1.868997	0.0086	0.456366
		2017	1.555699	1.866524	0.164353	0.181844
		2018	1.514681	1.855761	0.09691	0.08636
		2019	1.855459	1.876622	0.173186	0.294466
		2020	1.76619	1.888685	0.10721	0.053078
18	DNAR	2016	2.005095	1.890812	0.029384	0.536558
		2017	1.762228	1.888067	-0.49485	0.670246
		2018	2.074926	1.888797	-0.5376	0.664642
		2019	2.127882	1.890868	-0.65758	0.754348

		2020	2.107888	1.927114	-0.37675	0.507856
19	INPC	2016	1.583199	1.536811	0.149219	0.987666
		2017	1.487563	1.536811	0.100371	0.928396
		2018	1.429914	1.45515	0.064458	0.705864
		2019	1.460898	1.458184	0.060698	0.679428
		2020	1.325105	1.45591	0.049218	0.910624
20	MAYA	2016	2.227167	1.920645	0.445604	0.867467
		2017	2.147336	1.828467	0.152288	0.942504
		2018	2.256525	1.787177	0.064458	0.996512
		2019	2.323046	1.668479	-0.10237	0.498311
		2020	2.588787	1.684935	-0.38722	0.583199
21	MCOR	2016	1.760347	1.611086	-0.36653	0.840733
		2017	1.906281	1.680154	-0.31876	0.884795
		2018	2.01102	1.694078	0.037426	0.877947
		2019	2.162445	1.723291	0.079181	0.634477
		2020	1.971693	1.716838	-0.4437	0.513218
22	NAGA	2016	1.325105	1.861415	-0.46852	-1.39794
		2017	2.208522	1.86231	-0.284	0.698101
		2018	2.094226	1.863085	-0.22185	0.692847
		2019	2.26689	1.860637	0.103804	0.705008
		2020	2.265996	1.860996	-0.37675	0.628389
23	NISP	2016	1.719497	1.534914	-0.05061	0.311754
		2017	1.649919	1.552181	-0.04096	0.378398
		2018	1.780965	1.554368	-0.03621	0.426511
		2019	1.697578	1.547405	0	0.130334
		2020	1.904878	1.558228	0.033424	0.463893
24	SDRA	2016	1.952841	1.358125	-0.45593	0.133539
		2017	1.946894	1.357554	-0.19382	0.103804
		2018	1.987934	1.345766	-0.1549	0.167317
		2019	1.990294	1.344392	-0.14267	0.474216
		2020	1.937217	1.349472	-0.08619	0.367356

### Lampiran 3. Output Analisis Dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27978002
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,061
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

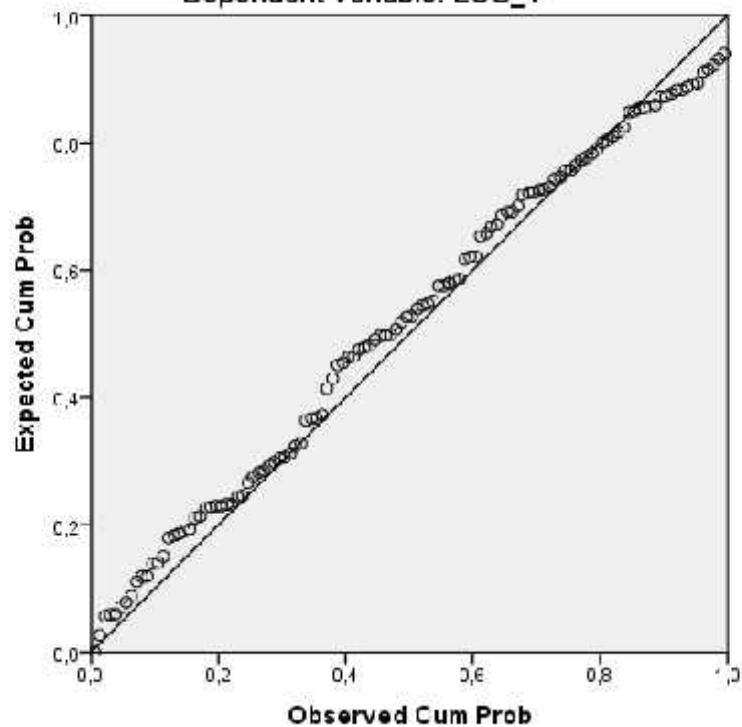
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LOG\_Y



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,127	,301		,421	,675		
	LOG_X1	,241	,084	,249	2,871	,005	,977	1,023
	LOG_X2	,008	,141	,005	,055	,956	,993	1,007
	LOG_X3	,305	,103	,256	2,959	,004	,984	1,016

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

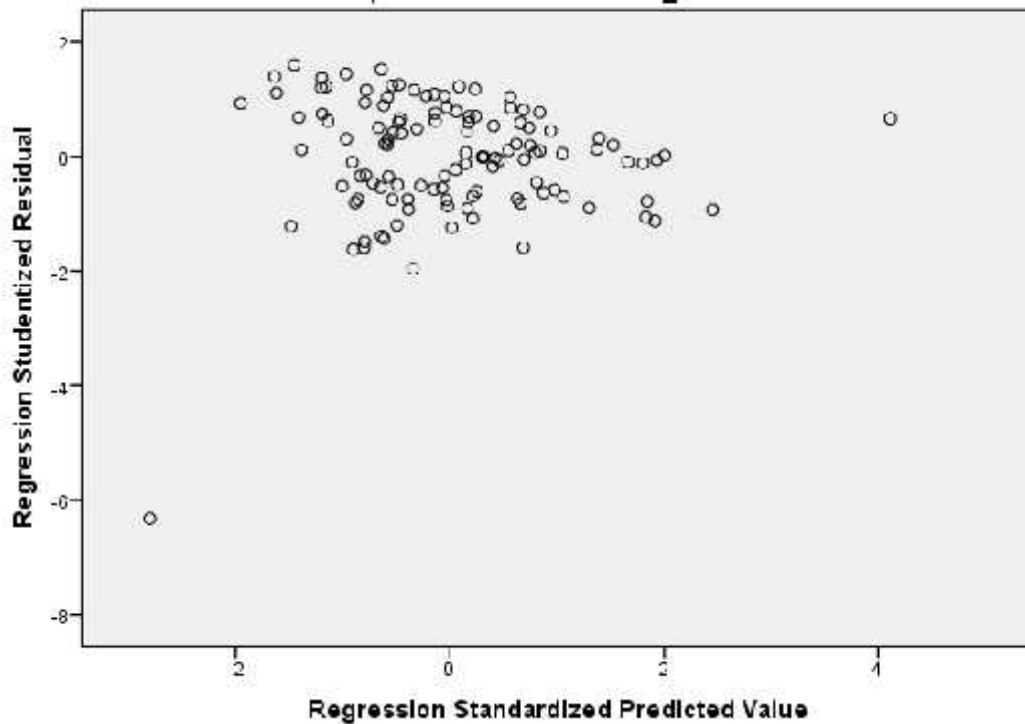
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,122	,28337	1,174

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

**Scatterplot**

Dependent Variable: LOG\_Y



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,127	,301		,421	,675		
	LOG_X1	,241	,084	,249	2,871	,005	,977	1,023
	LOG_X2	,008	,141	,005	,055	,956	,993	1,007
	LOG_X3	,305	,103	,256	2,959	,004	,984	1,016

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,122	,28337	1,174

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y